

**KETERGANTUNGAN INDUSTRI MOBIL NASIONAL INDONESIA
MELALUI PROGRAM ALIH TEKNOLOGI *INDONESIA-JAPAN
ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IJEPA)***

(Skripsi)

Oleh

MUHAMMAD FARHAN GIBRAN



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

KETERGANTUNGAN INDUSTRI MOBIL NASIONAL INDONESIA MELALUI PROGRAM ALIH TEKNOLOGI *INDONESIA-JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IJEPA)*

Oleh
Muhammad Farhan Gibran

Kerja sama bilateral yang terjalin antara Indonesia dan Jepang dalam *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* merupakan kerja sama yang mencakup berbagai bidang, bagian yang menjadi fokus kedua negara tersebut ialah bidang industri otomotif khususnya mobil. Sebagai kerja sama bilateral kerja sama ini harus saling menguntungkan kedua belah pihak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kerja sama IJEPA terhadap ketergantungan industri mobil nasional Indonesia melalui program Alih Teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Indonesia memiliki beberapa sektor perindustrian diantaranya: industri, perikanan dan kelautan, kehutanan, otomotif dan pertambangan. Sektor otomotif menjadi bagian dari sepuluh komoditas ekspor unggulan Indonesia. Jepang sebagai bagian negara pelaku industri otomotif terbesar dunia tertarik menjalin kerja sama melalui hubungan bilateral yang tercipta dari IJEPA. Namun, implementasi dari isi perjanjian IJEPA tersebut belum sepenuhnya tercapai maksimal karena Indonesia masih belum dapat mencapai target. Kerja sama IJEPA dinilai mengalami kegagalan. Kegagalan tersebut diakibatkan oleh Jepang yang masih protektif terhadap proses transfer teknologi. Kerja sama IJEPA berdampak pada ketergantungan Indonesia terhadap Jepang. Ketergantungan tersebut ditunjukkan dengan adanya: tren impor dari Jepang mengalami peningkatan, rendahnya nilai ekspor Indonesia, investasi Jepang yang tinggi, dan meluasnya produk Toyota di Indonesia atau Indonesia yang malah menjadi *market share* Toyota

Kata kunci: IJEPA, Otomotif, Kerja sama Bilateral, Ketergantungan Indonesia terhadap Jepang, Alih Teknologi.

ABSTRACT

THE DEPENDENCE OF INDONESIAN NATIONAL CAR INDUSTRY THROUGH THE TECHNOLOGY TRANSFER PROGRAM ON INDONESIAN-JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IJEPA)

**By
Muhammad Farhan Gibran**

The bilateral cooperation between Indonesia and Japan in the Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) is a collaboration that encompasses several fields, with the main focus being on the country's automotive industries, particularly automobiles. As bilateral cooperation, it must be mutually beneficial to both parties. This research objective is to figure out the influence of the Indonesian national automotive industry through the technology transfer program on the IJEPA. Moreover, this research employed a qualitative descriptive approach. Additionally, Indonesia has several major industries, such as forestry, maritime, fisheries, automotive, and mining industries. Above all, the automotive industry has emerged as one of Indonesia's top ten leading export sectors. On the other hand, the Japanese automobile industry has long held the position of being one of the world's largest car-producing nations, having surpassed some other prominent countries. As a result, Japan is interested in cooperating through bilateral ties established by the IJEPA. Based on findings, the IJEPA program implementation target was not fully met. The failure is primarily caused by Japan's lack of transparency in the technology transfer process. Eventually, the IJEPA corporation has made Indonesia engender a very high economic dependency phase in the automotive sector towards Japan. The reliance was then revealed by the high dependence upon imports of automotive goods from Japan, followed by the decreasing value of Indonesian exports level and the increase in Japanese investment. Lastly, the dependence situation is further clarified by the condition where Toyota as a Japanese automobile manufacturer held a high percentage and dominated the Indonesian market yet it does not seem to change in the near future.

Key words: IJEPA, Automotive, Bilateral cooperation, Indonesia's dependence on Japan, Technology Transfer.

**KETERGANTUNGAN INDUSTRI MOBIL NASIONAL INDONESIA
MELALUI PROGRAM ALIH TEKNOLOGI *INDONESIA-JAPAN
ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IJEPA)***

Oleh
MUHAMMAD FARHAN GIBRAN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada
**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **KETERGANTUNGAN INDUSTRI MOBIL NASIONAL INDONESIA MELALUI PROGRAM ALIH TEKNOLOGI *INDONESIA-JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IJEPA)***

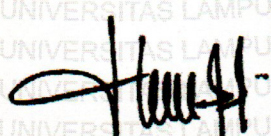
Nama Mahasiswa : **Muhammad Farhan Gibran**


Nomor Pokok Mahasiswa : 1716071033

Program Studi : Hubungan Internasional

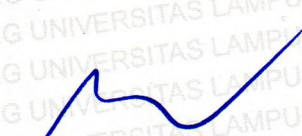
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik




Tety Rachmawati, S.IP., M.A.
NIP. 19920309 201903 2 020


Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A.
NIP. 19890215 202203 2 005

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

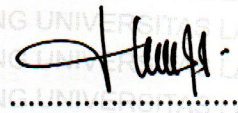


Dr. Ari Darmastuti, M.A.
NIP. 19600416 1986032 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

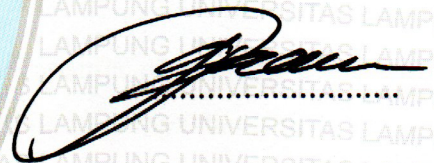
Ketua : Tety Rachmawati, S.IP., M.A.



Sekretaris : Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A.

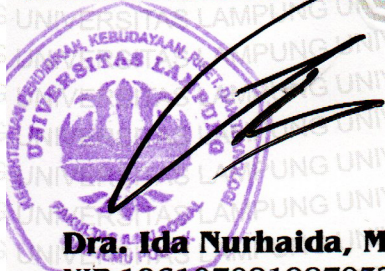


Penguji : Gita Paramita Djausal, S.IP., M.B.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 196107081987032001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 28 Juli 2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 28 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Farhan Gibran
1716071033

RIWAYAT HIDUP



Lahir di Bandar Lampung pada, 19 Juli 1999, penulis merupakan anak sulung dari Bapak Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd. dan Ibu Fauziyah, M.Pd. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara. Saudara lainnya bernama Muhammad Dzaki Ikrom.

Penulis telah menempuh pendidikan formal dimulai dari SD Kartika II-5 Bandar Lampung, pada tahun 2004-2011, kemudian dilanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Bandar Lampung, pada tahun 2011-2014. Setelah itu, penulis melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 2 (SMAN 2) Bandar Lampung tahun 2014-2017.

Setelah menempuh bangku sekolah, penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Lampung pada program studi Hubungan Internasional (HI) melalui jalur Reguler SNMPTN. Selama masa perkuliahan, penulis mengikuti berbagai macam kepanitiaan, seperti Panitia Sakai Sambayan Symphony tahun 2017 pada divisi Koordinasi Lapangan, Panitia Pertemuan Sela Nasional Mahasiswa Hubungan Internasional se-Indonesia (PSNMHII) ke-30 di Universitas Lampung tahun 2018 pada divisi *Liaison Officer*, serta Penulis pernah menjadi Pengurus Himpunan Jurusan Hubungan Internasional (PHMJHI) Universitas Lampung dengan posisi Staff *Human Resource Development* (HRD) periode 2019-2020. Pada bulan Desember 2020, penulis melakukan kegiatan magang Periode III di LSM/NGO Mitra Bentala Bandar Lampung dengan mengusung tema kesejahteraan lingkungan hidup.

MOTTO

“Stay Positive”-Bob Marley

*“You never know how strong you are, until being strong
is your only choice”-Bob Marley*

*“Rêve sans peur, aime sans limite (Dream Without Fear, Love Without Limit)”
-Nicholas 18 Frichot*

*إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ
“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat
baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi
dirimu sendiri”-Q.S 7 (17:7)*

PERSEMBAHAN

**Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha
Penyayang, kupersembahkan skripsi ini untuk:**

“Keluargaku”

Ayah dan Ibu, Serta Keluarga besarku.

Sebagai wujud rasa terima kasihku yang telah memberi motivasi serta semangat untuk terus pantang menyerah dalam melakukan segala sesuatu dan bangkit dari kegagalan. Terima kasih atas dukungan sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Ketergantungan Industri Mobil Nasional Indonesia Melalui Program Alih Teknologi Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)**”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional dari Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Ari Darmastuti, M.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
3. Mba Tety Rachmawati, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Utama yang selalu memberikan ilmu, waktu, masukan, bimbingan, nasihat, serta motivasi dan pengalaman kepada penulis selama menjadi mahasiswa pada Jurusan Hubungan Internasional;
4. Mba Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi serta meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan nasihat dan masukan kepada penulis;

5. Ibu Gita Paramita Djausal, S.IP., M.B.A. selaku dosen pembahas yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi serta meluangkan waktunya untuk membimbing dan membantu saya;
6. Seluruh dosen Jurusan Hubungan Internasional serta staf jurusan atas ilmu, pelajaran, dan pengalaman yang diberikan kepada penulis;
7. Terima kasih kepada Ayah dan Ibu, yang terus memberikan doa, perjuangan dan dukungan kepada penulis. Penulis sangat bersyukur karena mempunyai orang tua yang selalu mendukung penulis untuk bisa menyelesaikan studi di Universitas Lampung. Doa terbaikku untuk kalian Ayah dan Ibu semoga sehat dan sukses selalu!
8. Terima kasih kepada saudara kandung saya yaitu Muhammad Dzaki Ikrom yang selalu memberikan dukungan berupa bantuan tenaga, waktu dan kesempatan selama proses saya mengerjakan skripsi ini di rumah. Semoga bisa selalu menjadi kebanggaan Ayah dan Ibu ya Dzaki!
9. Terima kasih kepada Nur Afni Mustofa dan keluarga besar desa Danau Jaya Sumatera Selatan yang telah memberikan dukungan waktu, tenaga, kesempatan dan motivasi, selama proses saya mengerjakan skripsi ini. Semoga kalian sehat selalu dan diberikan rezeki yang berlimpah, Aamiin!
10. Terima kasih kepada sahabat karib saya sejak mengampu pendidikan dari Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga kuliah yaitu Muhammad Dwiyantra Putra A.K.A 'Draxxx' yang telah menjadi rekan diskusi hingga ngecap mengenai politik dan kehidupan yang sangat krass ini, sehat dan sukses selalu ndra!
11. Terima kasih kepada Trima, Naufal, Lina dan Paris yang telah menjadi sahabat karib saya selama masa kuliah. Mereka adalah teman-teman seperjuangan saya yang membantu saya disaat sulit dan ada disaat senang. Terima kasih atas segala cerita lucu, bahagia, marah, dan sedih yang sudah kita lewati semoga kalian semua sukses dan sehat selalu!
12. Terima kasih kepada teman-teman HI yaitu Bima, Zulham, Nindy, Bagus, Rendi, Devi, Ave, Indah, Inas, Mbe, Pande dan semua anggota yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah mendukung kegiatan perkuliahan dan kegiatan di luar perkuliahan. Serta terima kasih atas

dukungan pada pengerjakan skripsi dan acara olahraga yang seru! Semoga semua sehat dan sukses selalu!

13. Terima kasih kepada teman-teman KKN: Era, Fira, Raena, Hardi, Naufal dan Grey yang telah membantu penulis dalam melaksanakan kegiatan KKN UNILA periode 2 Tahun 2020. Semoga sukses dan sehat selalu!
14. Terima kasih kepada rekan PKL, yaitu Trima Cahyahita Suputra yang telah membantu dalam kegiatan PKL FISIP 2020. Semoga sukses dan sehat selalu!

Bandar Lampung, 28 Juli 2022

Muhammad Farhan Gibran

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR SINGKATAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Literature Review	12
2.2 Landasan Konseptual	19
2.2.1 Kerja sama Internasional	19
2.2.2 Konsep Alih Teknologi.....	23
2.3 Kepentingan Jepang Terhadap Indonesia pada kerja sama IJEPa	25
2.4 Kepentingan Indonesia Pada Kerja sama IJEPa	27
2.5 Kerangka Pemikiran.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Fokus Penelitian	31
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	31

3.4	Teknik Pengumpulan Data	32
3.5	Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		35
4.1	<i>Indonesian-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)</i>	35
4.2	Kerja sama Otomotif Indonesia-Jepang Dalam Kerangka IJEPA.....	41
4.3	Dampak Kerja sama Otomotif IJEPA Terhadap Ketergantungan Industri Mobil Nasional Indonesia.....	49
4.4	Kegagalan Kerja sama Otomotif IJEPA	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		74
5.1	Kesimpulan.....	74
5.2	Saran	75
DAFTAR PUSTAKA		77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Tiga Negara Terbesar Berdasarkan Realisasi Jumlah Proyek Investasi PMA (2020)	4
2.1 Keiretsu Network ‘ <i>Sogo Shosa</i> ’	8
3.2 Skema Kerangka Teoritis	29
4.4 Kunjungan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono Ke Jepang Dalam Rangka Perundingan IJEPA (2005).....	36
5.4 Dasar Hukum Pelaksanaan USDFS IJEPA	43
6.4 Implementasi MIDEK oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian Tahun 2010.....	45
7.4 Pola Hubungan Timbal Balik Antara Kelompok TNC/MNC dan Negara	50
8.4 Mobil <i>Completely Build Up</i> (CBU) Indonesia	52
9.4 Mobil <i>Completely Knock Down</i> (CKD) Indonesia	54
10.4 LCGC Terlaris di Indonesia Pada Tahun 2018.....	58
11.4 Proton Malaysia Berambisi Merajai Pasar Mobil di Asia Tenggara	64
12.4 Grafik Presentasi Impor Otomotif Indonesia-Jepang dari Total Impor Otomotif Indonesia Keseluruhan (2008-2015).....	65
13.4 Persentase FDI Jepang di Indonesia dari Total FDI Indonesia (2010-2015)	66
14.4 FDI Jepang di Indonesia (2010-2015)	68
15.4 Nilai Impor Kendaraan Bermotor 1 Menurut Negara Asal Utama (Nilai CIF: juta US\$) Periode 2008-2015	69
16.4 Nilai Penjualan Toyota di Indonesia (2017).....	70
17.4 Penjualan Otomotif di Indonesia Tahun 2016	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Negara yang Memiliki Produksi Otomotif Terbesar di Dunia (2015)...	3
Tabel 2.2 Komparasi <i>Literature Review</i>	17
Tabel 3.4 Perbedaan EPA dan FTA	39
Tabel 4.4 Rekayasa Nilai Perdagangan IJEPA (2007-2011)	61
Tabel 5.4 Nilai Perdagangan Otomotif ASEAN (1990-2010).....	63
Tabel 6.4 Jumlah Produksi Mobil Proton Malaysia (2010-2016).....	64
Tabel 7.4 Perpindahan Teknologi Otomotif di ASEAN (2005-2014).....	72

DAFTAR SINGKATAN

AJIF	: <i>Asian Japan Investing for the Future Initiative</i>
ASEAN	: The Assosiation of Southeast Asian Nations
ATPM	: Agen Tunggal Pemegang Merek
CBU	: <i>Completely Build Up</i>
CKD	: <i>Completely Knock Down</i>
EPA	: <i>Economic Partnership Agreement</i>
FDI	: <i>Foreign Direct Investment</i>
FTA	: <i>Free Trade Agreement</i>
GAIKINDO	: Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia
GATT	: <i>General Agreement on Tariffs and Trade</i>
HIIT	: <i>Horizontal Intra-Industry Trade</i>
IIMS	: <i>Indonesia International Motor Show</i>
IIT	: <i>Intra-Industry Trade</i>
IJEPA	: <i>Indonesian-Japan Economic Partnership Agreement</i>
IKM	: Industri Kecil dan Menengah
IPTEK	: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
JICA	: <i>Japan International Cooperation Agency</i>
LCGC	: <i>LowCost Green Car</i>
LVIIT	: <i>Lower Vertical Intra-Industry Trade</i>
METI	: Masyarakat Energi Terbarukan Indonesia
MIDEC	: <i>Manufacturing Industry Development Center</i>
ODA	: <i>Official Development Assistance</i>
PDB	: Produk Domestik Bruto
PMA	: Penanaman Modal Asing

SDA	: Sumber Daya Alam
SDM	: Sumber Daya Manusia
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
SNI	: Standard Nasional Indonesia
TNC	: <i>Transnational Corporation</i>
UNCTC	: <i>United Nations Centre on Transnational Corporation</i>
USDFS	: <i>User Spesific Duty Free Scheme</i>
UVIIT	: <i>Upper Vertical Intra-Industry Trade</i>
WTO	: <i>World Trade Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki beberapa sektor perindustrian seperti sektor pertanian, industri perikanan dan kelautan, kehutanan, otomotif dan pertambangan. Sektor industri otomotif menjadi bagian potensial yang memberikan kontribusi besar.¹ Sektor industri otomotif menjadi bagian dari sepuluh komoditas ekspor unggulan Indonesia. Dalam waktu 15 tahun yaitu 2011-2015, ekspor otomotif jenis roda empat dapat mencapai 153,87%.² Jumlah persentase tersebut membahas dua ihwal sederhana, yaitu: (1) Sektor otomotif menjadi peringkat pertama pada komoditas ekspor Indonesia. (2) Peningkatan ekspor oleh Indonesia harus diikuti dengan adanya pemenuhan kemandirian pada teknologi. Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya menciptakan kemandirian industri (KIN) pada sektor industri otomotif dengan melakukan penguatan pada industri yang berlokasi pada hulu dan hilir serta melakukan peningkatan pada Kendaraan Bermotor Roda Empat (KBR4) dalam negeri. KIN tersebut, dinyatakan bahwa berasal dari

¹ Kementerian Perindustrian. 2012. "*Industri Otomotif Ketergantungan Komponen Impor*". Dikutip pada <https://kemenperin.go.id/artikel/4239/IndustriOtomotif-KetergantunganKomponen-Impor> 9 November 2021

² Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2016). "*10 Main and Potential Commodities*". Dikutip pada <https://www.kemendag.go.id/en/economic-profile/10-main-and-potential-commodities%3E> 09 Agustus 2022

kemandirian industri, yaitu dengan mengurangi atau menekan ketergantungan terhadap aktivitas impor dan memperkuat struktur atau badan industri.

Berdasarkan prediksi Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) penjualan mobil secara nasional di Indonesia dapat mencapai angka 900.000 unit pada tahun 2022.³ Peningkatan tersebut dapat terjadi akibat potensi pada pasar otomotif, tenaga kerja serta posisi Indonesia yang strategis dalam menggarap pasar Asia Tenggara. Hal tersebut sesuai dengan yang telah disampaikan oleh mantan Wakil Presiden Republik Indonesia Boediono pada ajang *Indonesia International Motor Show (IIMS) 2013* dimana beliau menyatakan bahwa “*Indonesia memiliki pasar otomotif dalam negeri yang sangat besar dan tumbuh dengan cepat serta mampu menyokong tiga pilar kebijakan industrialisasi nasional*”.⁴

Berdasarkan aspek *low politics* (fokus politik terhadap ekonomi dan sosial budaya) dalam ilmu hubungan internasional, Industri Otomotif termasuk kedalam bagian sektor ekonomi yang memiliki peran besar dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia karena memiliki tren ekspor sebesar 153.87%. Otomotif berasal dari bahasa Yunani yaitu *otomobil*, dimana ‘*autos*’ memiliki arti sendiri dan ‘*movére*’ memiliki arti bergerak. Sehingga otomotif merupakan ilmu yang mempelajari tentang sarana transportasi darat (mesin) terutama sepeda motor dan mobil.⁵

Industri otomotif memiliki kaitan dengan industri lainnya seperti industri besi, baja, karet dan elektronik. Selain itu, terdapat pandangan sentimental terhadap industri otomotif seperti stigma mengenai *power* dan kekuasaan bagi suatu negara yang berhasil mengembangkan industri otomotifnya karena dinilai

³ Andebar, Wisnu. 2022. “*GAIKINDO Prediksi Penjualan Mobil di 2022 Capai 900 Ribu Unit, Begini Tanggapan Toyota*”. Dikutip pada [GAIKINDO Prediksi Penjualan Mobil di 2022 Capai 900 Ribu Unit, Begini Tanggapan Toyota - GridOto.com](#) 12 Januari 2022

⁴ Hanafiah, Iswahyudi. 2013. “*IIMS 2013 Cerminkan Kemampuan Industri Otomotif Indonesia*”, *Artikel*, Majalah Otomotif Online Indonesia. Diakses pada [IIMS 2013 Cerminan Kemampuan Industri Otomotif Indonesia - AutonetMagz](#) 9 November 2021

⁵ Wawan, Darius Suanda. 2010. *Pusat Pameran Dan Club Otomotif Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. h. 12

mampu membuktikan penguasaan kemampuan mandiri dan penguasaan teknologi pada sektor industri yang dimiliki.⁶

Menurut *Organisation Internationale des Constructeurs d'Automobiles* (OICA) terdapat 5 negara produsen kendaraan bermotor otomotif terbesar didunia⁷. Daftar negara tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah.

Tabel 1.1 Negara yang Memiliki Produksi Otomotif Terbesar di Dunia (2015)

NEGARA	JUMLAH PRODUKSI
China	1, 3 Miliar Unit
USA	6.120.593 Unit
Jepang	4.650.968 unit
Jerman	3.084.780 unit
Korea Selatan	2.321.841 unit

Sumber: diolah oleh penulis⁸

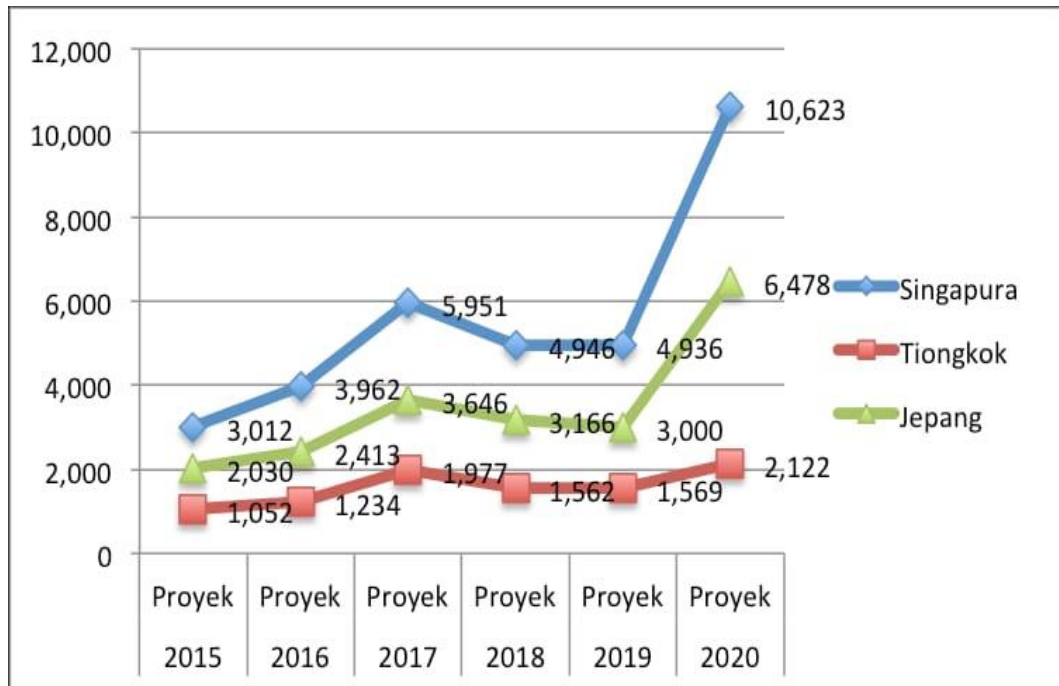
Berdasarkan Tabel 1.1 Jepang menepati urutan ketiga sebagai bagian negara pelaku industri otomotif terbesar dunia. Dalam memproduksi otomotif Jepang memerlukan Sumber Daya Alam (SDA) yang memadai. Indonesia yang memiliki SDA membuat Jepang tertarik untuk menjalin kerja sama melalui

⁶ Herdianto, Enggar Furi. 2016. *Implementasi AEC dalam Peningkatan Jaringan Produksi Regional Asean: Studi Kasus Industri Otomotif*". Jurnal Hubungan Internasional, Universitas Islam Indonesia. h. 2

⁷ Apinio, Rio. 2015. *"5 Negara dengan Produksi Mobil Terbanyak"*. Diakses pada <https://www.liputan6.com/otomotif/read/2396187/5-negara-dengan-produksi-mobil-terbanyak>, 28 April 2022.

⁸ *Ibid*

hubungan bilateral. Kerja sama yang dibentuk ialah *Indonesia-Jepang Economic Partnership Agreement* (IJEPA). Jepang juga merupakan negara yang memberikan investasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia selain negara Singapura dan negara Tiongkok.⁹



Gambar 1.1 Negara Terbesar Berdasarkan Realisasi Proyek Investasi PMA (2020)

Sumber: Fajar Dewanto.¹⁰

Fokus PMA Jepang di Indonesia ialah pada bidang industri manufaktur. Hubungan kerja sama Jepang dan Indonesia di bidang ekonomi sudah terjalin lebih dari 50 tahun, dan selama itu Jepang telah turut berperan dalam mendorong pembangunan perekonomian Indonesia yang dapat ditinjau melalui 3 aspek yaitu investasi, perdagangan serta kerja sama ekonomi.¹¹

Pada dasarnya bantuan kerja sama yang diberikan oleh Jepang sebagai langkah membayar kerugian yang diderita Indonesia selama masa penjajahan.

⁹ Dewanto, Fajar. 2020. "Menilik Penanaman Modal Asing Di Indonesia 2015-2020". Diakses pada <https://www.beritadaerah.co.id/2020/12/02/menilik-penanaman-modal-asing-di-indonesia-2015-2020/>. 28 April 2022.

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Japan Embassy. "Kerja sama bilateral Jepang Dan Indonesia". Diakses pada http://www.id.emb-japan.go.-jp/birelEco_id.html 9 November 2021

Selain PMA pemerintah Jepang juga memberikan beberapa bantuan lain seperti *Official Development Assistance* (ODA) yang direalisasikan pertama kali pada tahun 1967 karena Jepang menganggap Indonesia merupakan negara yang memiliki kepentingan ekonomi dan politik.¹²

Dari berbagai bantuan yang diberikan oleh Jepang di Indonesia, tentunya hal tersebut diharapkan mampu membantu meningkatkan *competitiveness* (daya saing) Indonesia secara global. Akan tetapi, berdasarkan fakta empiris kerja sama tersebut justru malah melemahkan *bergaining position* (tawar menawar) Indonesia terhadap Jepang.¹³ Selain itu pada tahun 2014 silam Toyota memberikan PMA dalam bentuk material dan non-material sebagai bahan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Bantuan materi yang diberikan Jepang dinyatakan dalam bentuk dana pendidikan terhadap beasiswa, sementara bantuan non-materi dinyatakan dalam bentuk pemberian perangkat teknis seperti mesin atau produk mobil jadi untuk dipelajari oleh teknisi Indonesia.¹⁴

Dalam hal ini posisi Indonesia yang dikategorikan sebagai negara berkembang tentunya memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan (IPTEK) dalam mempelajari bantuan teknis berupa produk jadi dari pihak Jepang. Dengan demikian pihak Jepang melalui IJEPA menginisiasikan kerja sama *Manufacturing Industry Development Center* (MIDEC) yang merupakan kerja sama secara teknis pada peningkatan daya saing industri nasional Indonesia melalui pelatihan, pengiriman bantuan tenaga ahli, kunjungan kerja pada tiap industri, serta seminar pelatihan. Sebagai langkah untuk meningkatkan daya saing serta membantu teknisi Indonesia memajukan kemampuan IPTEK melalui transfer teknologi yang dijanjikan pada kesepakatan kerja sama MIDEC IJEPA tersebut. Akan tetapi Indonesia jauh mengalami ketertinggalan di dalam aturan main bersama pihak

¹² Irsan, Abdul. 2005. *Politik Domestik Global Dan Regional*. Makassar : Hasanuddin University. h. 174

¹³ Mudrieq, Sulfitri. "Implementasi Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) Di Indonesia Dalam Bidang Otomotif (Kasus: Toyota di Indonesia)". Hubungan Internasional, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako. h. 8

¹⁴ Wicaksono, Arif. 2014. Toyota Indonesia Sumbang 13 Kendaraan ke Perguruan Tinggi dan SMK. Dikases pada [Toyota Indonesia Sumbang 13 Kendaraan ke Perguruan Tinggi dan SMK - Tribunnews.com](http://tribunnews.com) 13 Februari 2022.

Jepang¹⁵, ketertinggalan Indonesia ditunjukkan dengan adanya selisih ekspor Jepang-Indonesia sebesar 17,8%. Akibat ketertinggalan tersebut kerja sama otomotif Indonesia dan Jepang terhenti pada ketergantungan ekspor-impor mobil yang ditandai dengan keberadaan Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) di Indonesia.

Kerja sama otomotif Jepang dan Indonesia di tandai dengan eksistensi ATPM Jepang di Indonesia sejak 1970 yang didukung oleh Keputusan Menteri Perindustrian Indonesia Nomor 428/1987. ATPM merupakan korporasi nasional yang dipilih oleh perusahaan manufaktur pemilik merek untuk dapat secara eksklusif melakukan impor, melakukan memasarkan, melakukan distribusi serta melayani layanan penjualan lebih lanjut pada suatu wilayah tertentu. Dalam suatu bidang bisnis, sistem keagenan dapat diartikan sebagai suatu hubungan terkait hukum dimana pihak agen bertindak sebagai nama prinsipal untuk melaksanakan proses transaksi terhadap pihak lain dengan suatu kriteria keagenan yaitu adanya suatu wewenang yang dimiliki oleh agen dalam bertindak sebagai nama prinsipal. Pihak prinsipal akan bertanggung jawab atas tindakan agen selama hal tersebut dilakukan dalam batas-batas wewenang yang diberikan oleh prinsipal. Dengan kata lain, pihak perusahaan induk tidak bertanggung jawab atas tindakan agen yang melampaui batas wewenang yang diberikan.¹⁶

Agen merupakan perusahaan yang bertindak atas nama prinsipal dimana barang tetap atas nama prinsipal sampai pada suatu proses penjualan melalui penyaluran hingga pengiriman barang kepada konsumen. Prinsipal disebut juga sebagai perusahaan induk yang berada di luar negeri atau dalam negeri yang melakukan produksi barang modal dan industri tertentu dengan kepemilikan *brand* sendiri atau perusahaan induk yang memiliki hak serta wewenang penuh memberikan keagenan pada agen di Indonesia sesuai dengan peraturan perusahaan induk tersebut. Dasar hukum yang mengatur keagenan di Indonesia antara lain:¹⁷

¹⁵ Mudrieq, Sulfitri. Op, Cit. h. 9

¹⁶ Saputra, Bhirawa Dwi, Frizty Ardianti, Okky Surya Permana A. "Tinjauan Tentang Keberadaan Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) Di Industri Otomotif Indonesia". Jurnal, Private Law Edisi 03 Nov. 2013 – Maret 2014. h. 78

¹⁷ *Ibid.* h. 80

Surat Keputusan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 295/M/SK/7/1982 yang mengatur terkait ketentuan keagenan tunggal. Keputusan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 116/M/SK/6/1993 yang mengatur terkait perubahan surat keputusan Menteri Perindustrian Nomor 428/M/SK/12/1987 mengenai penyederhanaan ketentuan pengakuan serta pengurangan pengakuan keagenan tunggal kendaraan bermotor serta alat-alat besar dan juga keagenan tunggal alat-alat elektronika dan alat-alat listrik untuk keperluan rumah tangga.

Kerjasama Indonesia dan Jepang pada bidang otomotif didorong oleh ketertarikan masyarakat pada kendaraan roda empat yang sangat tinggi, yang ditunjukkan pada tahun 2019 dimana Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) melakukan rekapitulasi penjualan mobil di Indonesia yang mencapai 942.462 unit.¹⁸ Hal itu dianggap sebagai pasar potensial oleh para ATPM, sehingga menyebabkan persaingan antar ATPM. Dalam persaingan yang terjadi berbagai upaya dilakukan seperti meluncurkan mobil-mobil terbaru dari pabrikan otomotif. Beberapa ATPM baik dari Pabrikan Jepang, Eropa, Amerika dsb, berusaha meningkatkan volume produksi sesuai dengan kapasitas terpasang pabriknya untuk mendukung pencapaian target pemasaran dari tahun ketahun.

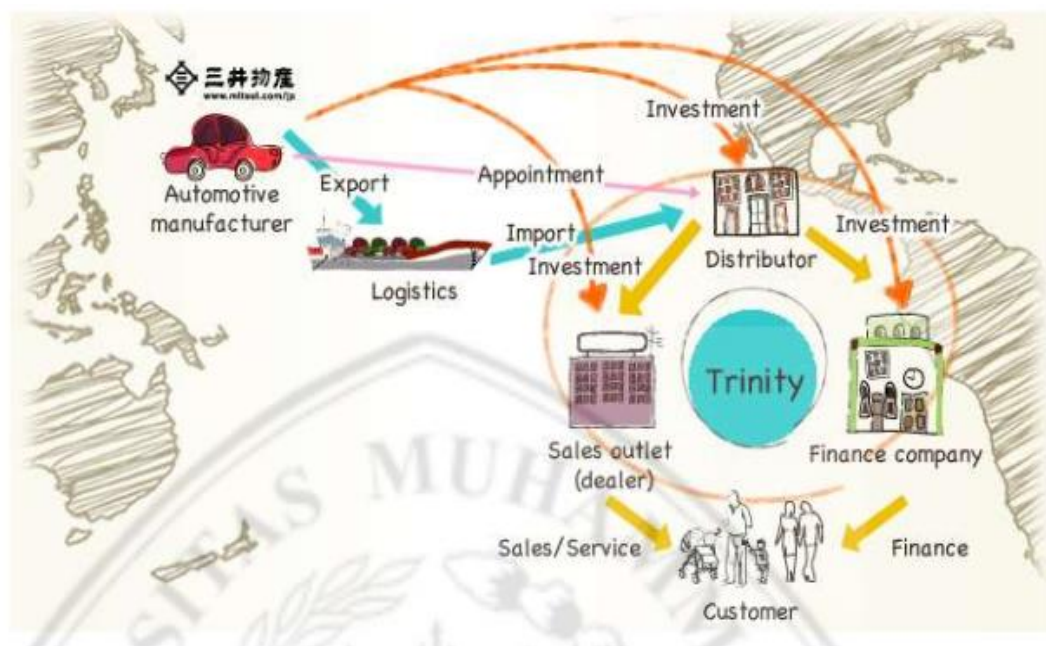
Dengan permintaan prinsipal akan komponen otomotif pada Industri Kecil dan Menengah (IKM), maka IKM semakin mendapatkan peluang untuk masuk kedalam ATPM meski IKM dituntut untuk terus melakukan peningkatan kualitas produk serta ketepatan waktu terkait distribusi kepada industri otomotif sebagai rekan bisnisnya. Euis Saedah selaku Direktur Jenderal Industri Kecil dan Menengah Kementerian Perindustrian, mengatakan bahwa pemerintah akan mendukung IKM komponen otomotif dengan berbagai pelatihan untuk dapat meningkatkan kualitas produk sesuai standar yang ditetapkan oleh industri otomotif.¹⁹ Beliau juga meminta agar ATPM melakukan transfer teknologi pada produknya terhadap produsen komponen otomotif skala kecil dan menengah yang

¹⁸ Ramdan, Muhammad. 2020. *Pabrikan mobil dengan penjualan wholesale tertinggi di Indonesia 2020*. Diakses pada [Pabrikan Mobil dengan Penjualan Wholesales Tertinggi di Indonesia 2020 \(motor1.com\)](#) 4 Januari 2022

¹⁹ *Ibid.* h. 81

menjadi mitra dan layanan purna jual agar dapat melakukan produksi sesuai permintaan yang dibutuhkan.

Berkaitan dengan ATPM yang ada di Indonesia, khususnya ATPM otomotif Jepang di Indonesia, hal tersebut sesuai dengan sistem *Keiretsu Network* yang merupakan strategi bisnis ekonomi klasik Jepang.²⁰ Toyota merupakan bagian *trade mark/brand* otomotif Jepang yang menjadi pencetus utama dalam mengemukakan ide perdagangan global dengan *bergaining position* berupa inovasi teknologi otomotif²¹ yang telah berhasil mendominasi negara-negara di kawasan Asia Tenggara melalui jaringan *keiretsu* global.



Gambar 2.1 Keiretsu Network ‘Sogo Shosa’

Sumber: Prasetyo Wahyu Arisaputra (2018)²²

²⁰ Japan Strategy. “Japan market entry: why can business in Japan be difficult?”, Japan Strategy. Dikases pada <http://www.japanstrategy.com/business-in-japan/> 9 November 2021

²¹ *Ibid*

²² Arisaputra, Prasetyo Wahyu, 2018. Peranan Keiretsu Network Terhadap Bisnis Otomotif Jepang Di Kawasan Asia Tenggara: Analisis Kajian Toyota TNC di Indonesia. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang. h. 86

Secara harfiah *keiretsu network* merupakan jajaran jaringan perusahaan secara luas dengan kemampuan yang terpisah namun kepemilikan saham saling berkaitan, bekerja erat untuk mempertahankan hubungan strategis yang saling menguntungkan, serta afiliasi cabangnya hingga mencapai negara lain melalui sistem pasokan, perakitan, hingga pada industri manufaktur dalam skala besar.²³

Keiretsu dalam bidang bisnis perindustrian otomotif di dunia barat dinilai memiliki kesamaan dengan sistem ‘*assembly line*’ yang diprakarsai oleh Henry Ford dimana pada sistem produksi barang tiap komponen dibuat oleh beberapa perusahaan afiliasi maupun sentral sehingga mampu menghasilkan suatu produk jadi yang lebih efisien dari metode perancangan pada umumnya. Sehingga satu perusahaan membuat komponen mesin dan perusahaan lainnya membuat rangka body, roda dan lain sebagainya. Pada sistem kerja sama ini terdapat susunan khusus yang berujung dari dan kepada bank yang sama.²⁴

Eksistensi bisnis-industri otomotif negara Jepang di kawasan Asia Tenggara dinilai dapat memiliki peran pada peningkatan pendapatan nasional domestik Jepang ataupun negara afiliasi seperti Indonesia melalui kegiatan industrialisasi, inovasi, produksi, distribusi (ekspor-impor), serta penyerapan tenaga kerja baru. Akan tetapi, berdasarkan fakta empiris, kerja sama otomotif Indonesia dan Jepang dinilai cenderung menumbuhkan persaingan yang cukup ketat pada segi harga dan kualitas (pasar) dengan industri mobil nasional Indonesia.²⁵ Lemahnya *bergaining position*²⁶ (tawar menawar) Indonesia di pasar domestik maupun global dinilai menghambat daya saing produk Indonesia khususnya mobil nasional yang ditandai dengan sulitnya mendapatkan izin melakukan bisnis dan juga *highcost economy* (mafia bisnis).²⁷ Dengan demikian, pertumbuhan sektor industri otomotif nasional Indonesia akan sangat sulit untuk

²³ Neely, Caylor. “*The Japanese Automotive Industry*”. Diakses pada <https://www.japanindustrynews.com/2016/03/japanese-automotive-industry/> 9 November 2021

²⁴ Miyashita, Kenichi dan David Russell. 1994. “*Keiretsu: Inside The Hidden Japanese Conglomerates*”. United States of America: MCGrawHill. h. 56

²⁵ Saputra, Bhirawa Dwi. Op. cit. h. 84

²⁶ Manampiring, Henry. 2017. *High Cost Economy dan Mahluk Halus*. Diakses pada <https://henrymanampiring.com/2017/01/30/high-cost-economy-dan-mahluk-halus/> 01 Agustus 2022

²⁷ Asmara, Candra Jon. *Bergaining Position Indonesia Dalam Perdagangan Internasional*. Jurnal Transnasional, Vol. 7, No. 1, Juli 2015. Hal. 1894

dapat bersaing dan berkembang, serta dapat menekan kemandirian industri otomotif nasional Indonesia jangka panjang.

Berdasarkan kajian teoritis dan faktual tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji terkait program alih teknologi pada kerja sama IJEPA di Indonesia dalam bingkai kerja sama dan ekonomi politik internasional. Mengingat peran Jepang memiliki posisi sebagai aktor utama dalam bisnis otomotif di Indonesia menjadi penting untuk melakukan analisis terkait alih teknologi IJEPA sebagai bagian strategi *keiretsu* Jepang di Indonesia. Dengan demikian penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Ketergantungan Industri Mobil Nasional Indonesia Melalui Program Alih Teknologi *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “*Bagaimana dampak ketergantungan industri mobil nasional Indonesia melalui program alih teknologi Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)?*”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Kerja sama otomotif Indonesia dan Jepang pada *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) dalam program alih teknologi
2. Ketergantungan industri mobil nasional Indonesia melalui program alih teknologi pada kerja sama IJEPA

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat melahirkan sintesis secara ilmiah dari topik yang diteliti. Sehingga kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan memperkuat eksistensi teori Kerja sama Internasional dalam praktik melahirkan gagasan teoritis, serta dapat menjadi bahan rujukan bagi para akademisi ilmu Hubungan Internasional dalam melakukan penelitian mendatang.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan praktis bagi para pelaku bisnis internasional, pengamat kerja sama internasional, maupun *stakeholders* dalam memilih dan mengimplementasikan strategi membangun kerja sama dengan perusahaan otomotif Jepang di kawasan Asia Tenggara khususnya Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literature Review

Berdasarkan studi pustaka dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan atau bersinggungan dengan topik penelitian yang penulis ambil pada penelitian ilmiah ini, terdapat tolak ukur kajian serta referensi penulis dalam menghasilkan gagasan baru terkait materi pada penelitian ini. Pengulasan kajian pada *literature review* ini bertujuan untuk menentukan posisi penelitian dan menjelaskan perbedaannya serta menjadi landasan untuk menyusun kerangka pemikiran pada penelitian ini. Dengan demikian penelitian ini benar-benar dilakukan secara orisinal. Berikut *literature review* dari beberapa penelitian terkait sebelumnya:

- a) Penelitian Prasetyo Wahyu Arisaputra (2018) dengan judul “*Peranan Keiretsu Network Terhadap Bisnis Otomotif Jepang di Kawasan Asia Tenggara*”. Dengan berlandaskan pada teori Kerja sama Internasional pada bidang otomotif dan investasi melalui jejaring *keiretsu* yang dipelopori oleh Jepang. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan cara memaparkan serta menganalisis beberapa sumber

data terkait. Penelitian ini berfokus pada peran *keiretsu* di Indonesia yang distimulus oleh kebijakan pemerintah Jepang sebagai aktor negara (*state*) untuk menjembatani hubungan formal yang terjalin antara kelompok bisnis Jepang (TNC) seperti Toyota yang memberikan dampak ekonomi pada domestik Jepang dan Indonesia. *Keiretsu* yang merupakan strategi bisnis klasik Jepang dengan membentuk sub-cabang perusahaan induk keberbagai negara di kawasan Asia tenggara khususnya Indonesia dibungkus dengan label kerja sama guna melakukan monopoli perdagangan. Pada sistem *keiretsu*, himpunan beberapa perusahaan yang saling terkait dapat saling bekerja sama serta berbagi informasi mengenai pasar, persaingan dan *marketing environments*, bahkan sistem ini dinilai memiliki manfaat bagi seluruh perusahaan dalam jangka panjang dan keuangan yang kuat. Sistem ini memiliki regulasi yang cukup tajam, dimana terdapat kesediaan perusahaan induk untuk mengorbankan anak perusahaannya atau membeli dari luar perusahaan *keiretsu* demi menjaga ‘*corporate-image*’. Oleh karena itu, hadirnya *keiretsu* dalam bidang otomotif telah mendorong pendapatan nasional Jepang melalui ekspansi perdagangan internasionalnya. Penelitian ini cenderung membahas aksi monopoli sistem *keiretsu* Jepang terhadap sektor industri otomotif di Indonesia, akan tetapi tidak memberikan gambaran secara lugas dari segi hubungan antar aktor di ranah internasional akibat penerapan sistem *keiretsu* tersebut.

- b) Penelitian Bhirawa Dwi Saputra F., Frizty Ardianti, Okky Surya Permana A. (2013-2014) dengan judul “*Tinjauan Tentang Keberadaan Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) Di Industri Otomotif Indonesia*”. Dengan berlandaskan pada teori kerja sama ekonomi pada bidang manufaktur dan berfokus pada investasi teknologi, penelitian ini membahas mengenai transfer teknologi yang dilakukan oleh Jepang melalui Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) nya di Indonesia guna membantu Indonesia keluar dari krisis ekonomi pada tahun 1988. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan cara

memaparkan serta menganalisis beberapa sumber data terkait. Di era globalisasi masyarakat Indonesia ditekan dengan kebutuhan akan sarana transportasi, hal itu dibuktikan dengan semakin banyaknya pengguna kendaraan bermotor ataupun mobil. Di dalam penelitian ini, pemerintah Indonesia meyakini bahwa ATPM dapat berperan sebagai pelopor bagi perkembangan industri otomotif di Indonesia dan menghasilkan produk otomotif yang mempunyai kandungan lokal yang tinggi. Akan tetapi dengan banyaknya ATPM yang masuk ke Indonesia maka kondisi industri manufaktur Indonesia semakin tidak menentu akibat persaingan yang terjadi antar ATPM. Bahkan produk mobil nasional Indonesia hingga saat ini tertunda untuk didistribusikan akibat adanya persaingan harga dengan para ATPM. Pada penelitian ini cenderung membahas peranan ATPM asing yang ada di Indonesia terhadap produksi produk mobil nasional Indonesia, akan tetapi tidak memberikan penjelasan secara jelas terkait hubungan kenegaraan akibat dari adanya persaingan yang dapat dikatakan tidak sehat tersebut di Indonesia.

- c) Penelitian Rustam Magun Pitahulan (2017) dengan judul “*Konsep Alih Teknologi Dalam Penanaman Modal di Indonesia Bidang Industri Otomotif*”. Dengan berlandaskan pada teori kerja sama internasional dan konsep alih teknologi, penelitian ini berfokus pada konsep alih teknologi tersebut apakah dapat mendukung alih teknologi di bidang industri otomotif Indonesia. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan cara memaparkan serta menganalisis beberapa sumber data terkait. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) sering kali diiringi oleh alih teknologi atau bisa disebut juga sebagai transfer teknologi yang meliputi *product*, *production process* dan *machinery*. Hipotesis akhir yang dihasilkan pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu PMA yang diikuti oleh transfer teknologi tidak akan efektif pada peningkatan industri otomotif apabila tidak didukung dengan regulasi atau kebijakan pemerintah yang mengatur tentang hak dan kewajiban badan asing yang

melakukan kerja sama dalam ranah domestik. Selain itu, penelitian ini juga tidak membahas mengenai hasil yang ditimbulkan dari ketimpangan tersebut pada hubungan kenegaraannya.

- d) Penelitian Afriandini & Fithra Faisal Hastiadi (2018) dengan judul “*The Effect of Foreign Direct Investment on Indonesia-Japan Intra-Industry Trade*”. Dengan berlandaskan pada konsep perdagangan internasional dan kerja sama ekonomi penelitian ini berfokus pada dampak Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap perdagangan intra-industri (IIT) Indonesia dengan mitra dagang internasionalnya yaitu Jepang dari 1990-2017. Metode penelitian yang digunakan ialah mix/campuran dengan cara melakukan uji data dengan metode logaritma serta menganalisis beberapa sumber data terkait. IIT didekomposisikan menjadi 3 tipe yaitu, kualitas setara atau *Horizontal* IIT (HIIT), kualitas tinggi atau *Upper Vertical* IIT (UVIIT) dan kualitas rendah atau *Lower Vertical* IIT (LVIIT). Pada penelitian ini dikatakan bahwa PMA Jepang memiliki dampak yang besar pada peningkatan IIT Indonesia-Jepang. Tetapi peningkatan tiap IIT berbeda yaitu positif signifikan pada LVIIT dan HIIT, sedangkan untuk UVIIT tidak signifikan. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa PMA Jepang di Indonesia dapat mendorong IIT pada kualitas produk ekspor setara dengan produk impor, namun belum dapat mendorong kelompok dengan kualitas ekspor diatas produk impor. Pada penelitian ini cenderung membahas mengenai output dari hubungan kerja sama pada bidang ekonomi yaitu PMA Jepang di Indonesia, akan tetapi tidak membahas mengenai kualitas hubungan kenegaraan dari adanya kerja sama tersebut.
- e) Penelitian Yusron Avivi & Muhnizar Siagian (2020) dengan judul “*Kepentingan Indonesia Dalam Kerja sama Bilateral Dengan Jepang Studi Kasus: Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*”. Dengan berlandaskan pada teori kebijakan luar negeri dan

konsep kepentingan nasional dan kerja sama bilateral, penelitian ini berfokus pada kepentingan nasional Indonesia dalam IJEPA dan proses pencapaian kepentingan nasional tersebut. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan cara memaparkan serta menganalisis beberapa sumber data terkait. Perjanjian IJEPA memiliki tiga prinsip utama yaitu liberalisasi, fasilitasi dan peningkatan kapasitas. Dimana pada penelitian ini liberalisasi berkenaan dengan upaya Indonesia dan Jepang dalam mengikis hambatan dalam menjalankan perdagangan dan investasi antar kedua negara tersebut. Fasilitasi bermanfaat untuk menyediakan fasilitas antar negara dalam melakukan kerja sama terkait standarisasi, pelabuhan, bea masuk, serta perbaikan iklim investasi. Sedangkan peningkatan kapasitas yaitu berupaya membuka peluang bagi produsen Indonesia untuk menaikkan daya saing produknya. Hipotesis akhir pada penelitian ini adalah kerja sama yang dilakukan dalam IJEPA belum terlaksana maksimal sesuai dengan tiga prinsip terciptanya IJEPA, dan juga pada penelitian ini kurang memaparkan secara koheren antara perjanjian IJEPA dan kerja sama pada peningkatan sektor otomotif Indonesia.

Untuk mempermudah dalam melakukan analisis komparasi pada keempat judul penelitian pada *literature review* tersebut, penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2.2 Komparasi Literature Review

	Nama Peneliti	Fokus Inti	Teori/Konsep	Metode Penelitian	Kesimpulan
Jurnal I	<i>Prasetiyo Wahyu Arisaputra (2018)</i>	<i>Keiretsu Network</i> Jepang di Indonesia	Kerja sama Internasional	Pendekatan: Kualitatif Sumber data: Sekunder Metode data: Studi Literatur Teknik Analisis: Kualitatif	Sistem <i>keiretsu</i> Jepang terhadap sektor industri otomotif di Indonesia berdampak positif pada pengentasan kemiskinan dan ketersediaan lapangan kerja, akan tetapi selama sistem tersebut masih diterapkan maka Indonesia berada dalam lingkaran monopoli Jepang.
Jurnal II	<i>Bhirawa Dwi Saputra F., Frizty Ardianti, Okky Surya Permana A. (2013-2014)</i>	Investasi teknologi Asing di Indonesia dengan Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM)	Kerja sama Ekonomi Internasional	Pendekatan: Kualitatif Sumber data: Sekunder Metode data: Studi Literatur Teknik Analisis: Kualitatif	Banyaknya ATPM yang masuk ke Indonesia menyebabkan kondisi industri manufaktur indonesia semakin tidak menentu akibat persaingan yang terjadi antar ATPM. Bahkan produk mobil nasional Indonesia tertunda untuk di distribusikan akibat adanya persaingan harga dengan para ATPM.

	Nama Peneliti	Fokus Inti	Teori/Konsep	Metode Penelitian	Kesimpulan
Jurnal III	<i>Rustam Magun Pitahulan (2017)</i>	Kerja sama Ekonomi Internasional	Kerja sama Internasional dan Konsep Alih Teknologi	Pendekatan: Kualitatif Sumber data: Sekunder Metode data: Studi Literatur Teknik Analisis: Kualitatif	PMA yang diikuti oleh transfer teknologi tidak akan efektif pada peningkatan industri otomotif apabila tidak didukung dengan regulasi atau kebijakan pemerintah yang mengatur tentang hak dan kewajiban badan asing yang melakukan kerja sama dalam ranah domestik.
Jurnal IV	<i>Afriandini & Fithra Faisal Hastiadi (2018)</i>	Dampak Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap perdagangan intra-industri (IIT) Indonesia dengan mitra dagang internasionalnya yaitu Jepang dari 1990-2017	Perdagangan dan Kerja sama Ekonomi Internasional	Pendekatan: Campuran Sumber data: Sekunder Metode data: Uji data dan Studi Literatur Teknik Analisis: Campuran	PMA Jepang di Indonesia dinilai dapat mendorong IIT pada kualitas produk ekspor setara dengan produk impor, namun belum dapat mendorong kelompok dengan kualitas ekspor diatas produk impor.
Jurnal V	<i>Yusron Avivi & Muhnizar Siagian (2020)</i>	Kepentingan nasional Indonesia dalam IJEPA dan proses pencapaian kepentingan nasional tersebut	Teori Kebijakan Luar Negeri dan Konsep Kepentingan Nasional dan Kerja sama Bilateral	Pendekatan: Kualitatif Sumber data: Sekunder Metode data: Studi Literatur Teknik Analisis: Kualitatif	Kerja sama yang dilakukan dalam IJEPA terutama pada sektor industri otomotif belum terlaksana maksimal sesuai dengan tiga prinsip terciptanya IJEPA yaitu liberalisasi, fasilitasi dan peningkatan kapasitas.

Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel tersebut terdapat keunikan yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Keunikan tersebut antara lain:

1. Penelitian terdahulu umumnya hanya menjelaskan mengenai perdagangan internasional, sedangkan pada penelitian ini akan berfokus untuk melihat dampak pada kerja sama tersebut terhadap sektor industri otomotif nasional Indonesia
2. Kurangnya penjelasan dalam pemaparan keterkaitan antar sebab-akibat, sedangkan pada penelitian ini akan dilakukan penjelasan secara lebih akurat antara sebab-akibat dari ketergantungan industri mobil nasional Indonesia melalui program alih teknologi *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*.
3. Dalam menganalisis ketergantungan industri mobil nasional Indonesia melalui program alih teknologi *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* penulis akan melakukan analisis secara lebih akurat menggunakan teori kerja sama internasional dan konsep alih teknologi dalam hubungan internasional.

Sebagaimana telah penulis jelaskan di awal, studi literatur diatas dimaksudkan untuk memperjelas posisi penelitian yang penulis lakukan. Dengan demikian telah jelas titik perbedaan antara posisi penelitian penulis dan penelitian-penelitian sebelumnya.

2.2 Landasan Konseptual

Pada sub-bab ini, landasan teori/konsep yang penulis gunakan pada penelitian ini ialah Teori Kerja sama Internasional dan Konsep Alih Teknologi yang menjadi dasar penulis dalam menganalisis ketergantungan industri mobil nasional Indonesia melalui program alih teknologi IJEPA.

2.2.1 Kerja sama Internasional

Kerja sama Internasional menurut K.J. Holsti merupakan pandangan dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan saling bertemu dan menghasilkan

sesuatu dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus, pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya akan membantu mencapai kepentingan dan nilai-nilainya, persetujuan atau masalah-masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan, aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi di masa depan untuk melaksanakan persetujuan, transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka.²⁸ Selaras dengan definisi tersebut Dougherty & Pfaltzgraff mengemukakan bahwa kerja sama internasional merupakan akibat dari adanya penyesuaian perilaku aktor-aktor dalam merespon atau mengantisipasi pilihan yang diambil oleh para aktor dalam merespon dan mengantisipasi pilihan yang diambil oleh aktor lainnya serta dapat dilakukan pada suatu proses perundingan yang diadakan secara nyata.²⁹

Pelaksanaan kerja sama internasional minimal harus memiliki dua syarat yaitu harus menjunjung tinggi kepentingan nasional masing-masing anggota yang terlibat serta adanya keputusan bersama untuk menghadapi segala persoalan yang timbul. Kedua hal tersebut harus saling berkesinambungan dimana frekuensi konsultasi dan komunikasi harus lebih tinggi dari pada komitmen.³⁰ Selain itu kerja sama internasional akan dapat direalisasikan apabila manfaat yang diperoleh lebih besar daripada konsekuensi yang harus ditanggung, karena tujuan utama kerja sama internasional ialah mempercepat peningkatan kesejahteraan dan penyelesaian masalah (konflik/krisis) antara dua negara atau lebih yang saling terkait. Dengan demikian sangat penting bagi suatu negara menjalin hubungan kerja sama dengan negara lain dalam tingkat internasional.³¹

Terdapat beberapa alasan yang menjadi dasar terjadinya kerja sama internasional antar negara, antara lain:

²⁸ K.J.Holsti. 1988. Politik Internasional, "Kerangka Untuk Analisis", Jilid II, (Terjemahan M. Tahrir Azhari). Jakarta : Erlangga. h. 652-653.

²⁹ Dougherty & Pfaltzgraff. 1997. "*Contending Theories of International Realtions: A Comprehensive Survey*". Michigan University. Longman. h. 418.

³⁰ Dam, Sjamsumar dan Riswandi. 1995. "Kerja sama ASEAN, Latar Belakang, Perkembangan dan Masa Depan". Jakarta : Ghalia Indonesia. h. 15-16.

³¹ Wawolangi, F.X. 2010. "Politik Luar Negeri RI Melalui KTT Asia-Afrika 2005". Tesis, Universitas Indonesia. h. 28.

- a) Demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi banyak negara yang melakukan kerja sama dengan negara lain untuk mengurangi biaya yang harus ditanggung negara tersebut dalam melakukan produksi suatu produk untuk kebutuhan rakyatnya akibat adanya keterbatasan pada negara tersebut.
- b) Untuk meningkatkan efisiensi yang berkaitan dengan pengurangan biaya.
- c) Karena adanya masalah yang dapat mengancam keamanan bersama.
- d) Dalam rangka mengurangi kerugian yang disebabkan oleh tindakan individual negara yang memberikan dampak terhadap negara lain.³²

Berkaitan dengan makna kerja sama internasional tersebut, maka kerja sama antara Indonesia dan Jepang dilatar belakangi oleh kondisi perekonomian Indonesia yang kurang mumpuni. Dengan demikian Indonesia dan Jepang melakukan kerja sama ekonomi pada *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA), dengan harapan mampu menunjang pertumbuhan perekonomian kedua negara melalui berbagai skema yang ditetapkan.³³

Dalam pelaksanaan IJEPA terdapat kerja sama pada bidang otomotif/manufaktur, yaitu menciptakan kemandirian Indonesia dalam melakukan produksi teknologi melalui *Manufacturing Industry Development Center* (MIDEC) untuk dapat menghidupkan kembali proyek mobil nasional Indonesia yang telah lama diinginkan.³⁴ Penerapan kerja sama tersebut ditandai dengan adanya Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) yang mengusung 9 *trade mark* Jepang (Toyota, Daihatsu, Honda, Mitsubishi, Suzuki, Nissan, Isuzu, HINO, FUSO) yang eksis di Indonesia.³⁵ Akan tetapi proyek mobil nasional Indonesia hingga kini masih kalah bersaing dengan mobil yang dinaungi oleh para pelaku bisnis asing termasuk asal Jepang.

³² K.J. Holsti, 1995. Op. cit. h. 362-363.

³³ Avivi, Yusron & Muhnizar Siagian, 2020. "Kepentingan Indonesia Dalam Kerja Sama Bilateral Dengan Jepang Studi Kasus: *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA)". Universitas Sebelas Maret, Vol. 3, No. 1. h. 49.

³⁴ *Ibid.* h. 57.

³⁵ Gaikindo. 2019. "10 Mobil Terlaris Indonesia 2019, Buatan Jepang Terlalu Perkasa". Diakses pada <https://www.gaikindo.or.id/10-mobil-terlaris-indonesia-2019-buatan-jepang-terlalu-perkasa/>. 02 Agustus 2022

Di dalam konsep kerja sama internasional, terdapat interaksi, *interrelated*, dan saling mempengaruhi antar faktor-faktor politik dan ekonomi di dalam lingkup hubungan internasional. Selaras dengan hal itu, pada bidang kajian ekonomi politik internasional terdapat fokus pada interaksi antar faktor; pasar dan negara, *exchange* dan *authority*, serta *wealth* dan *power* pada suatu hubungan kenegaraan. Dengan demikian, kajian ekonomi politik internasional dapat dikatakan sebagai suatu interaksi timbal balik secara dinamis pada upaya pemenuhan kebutuhan suatu negara dalam hubungan internasional. Secara sederhana, Walter S. Jones mengatakan bahwa konsep tersebut diartikan sebagai suatu interaksi global antara politik dan ekonomi.³⁶

Beliau menambahkan pandangan Robert Gilpin, dimana pada satu pihak politik menentukan kerangka aktivitas ekonomi dan mengarahkannya untuk melayani kepentingan tiap kelompok dominan yang artinya penggunaan kekuasaan dalam berbagai bentuk sangat menentukan hakikat suatu sistem ekonomi. Dilain pihak, proses ekonomi itu sendiri cenderung mendistribusikan kekuasaan dan kekayaan sehingga ekonomi merombak hubungan kekuasaan antar kelompok. Pada gilirannya hal tersebut merombak sistem politik, sekaligus membentuk struktur hubungan ekonomi yang baru. Dengan demikian, dinamika hubungan internasional di zaman modern pada hakikatnya merupakan fungsi interaksi timbal balik antara ekonomi dan politik.³⁷

Selaras dengan pengertian tersebut, ekonomi secara umum merupakan sistem yang memproduksi, mendistribusikan, dan memanfaatkan kekayaan. Sedangkan politik merupakan seperangkat institusi serta aturan yang mengatur interaksi sosial dan ekonomi. Ekonomi politik memiliki arti yang beragam yang merujuk pada studi tentang basis politik dari tindakan ekonomi dimana kebijakan pemerintah mempengaruhi operasi pasar dan dilain sisi ekonomi politik internasional diartikan sebagai basis ekonomi dari tindakan politik dimana ekonomi membentuk kebijakan pemerintah. Kedua basis tersebut bermakna saling

³⁶ Maiwan, Mohammad. 2015. "Teori-Teori Ekonomi Politik Internasional Dalam Perbincangan: Aliran dan Pandangan". Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, Vol. 5, No. 1. h. 109.

³⁷ *Ibid.* h. 110.

melengkapi, dikarenakan ekonomi dan politik berada pada keadaan interaksi timbal balik yang konstan.³⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, ekonomi politik internasional merupakan suatu aktivitas interaksi timbal balik secara dinamis pada upaya pengejaran kekuasaan dan kekayaan dalam hubungan internasional. Dimana pandangan tersebut menggiring implikasi bahwa ekonomi politik internasional bukanlah berupa teori ekonomi murni, dikarenakan di dalamnya melihat dimensi ekonomi yang selalu bersifat politis. Terlepas dari hal tersebut, kajian ekonomi politik internasional berfungsi untuk menjelaskan berbagai kait mengait antar faktor ekonomi dan politik, pasar dan negara, di dalam *setting* internasional. Dengan demikian penulis menjadikan konsep kerja sama internasional yang didukung oleh kajian ekonomi politik internasional pada penelitian ini sebagai landasan untuk mendeskripsikan kerja sama otomotif Indonesia dan Jepang pada *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*.

2.2.2 Konsep Alih Teknologi

United Nations Centre on Transnational Corporation (UNCTC) mengemukakan bahwa alih teknologi merupakan suatu proses penguasaan kemampuan teknologi dari luar negeri. Penguasaan teknologi tersebut dapat diuraikan dalam tiga (3) tahapan, antara lain:³⁹

- a) Peralihan teknologi yang sudah ada kedalam produksi barang dan jasa tertentu
- b) Asimilasi dan difusi teknologi tersebut kedalam perekonomian negara penerima teknologi tersebut
- c) Pengembangan kemampuan *indigeneous technology* untuk inovasi

Selaras dengan hal itu, di dalam buku Bhattasali yang berjudul *Transfer of Technology Among Developing Countries* dan dikutip oleh Sunarjati Hartono, mengatakan bahwa alih teknologi bukanlah sekedar pemindahan melainkan proses

³⁸ Frieden, Jeffrey A. and Lake, David A. 1991. "*International Political Economy: Perspectives on Global Power and Wealth*". New York: St. Martin Press, h. 1

³⁹ United Nations Centre on Transnational Corporation, 1982. "*Transnational Corporation and Technology Transfer: Effects and Policy Issues*". United Nations, New York. h. 1

adaptasi teknologi asing ke dalam lingkungan baru yang kemudian di asimilasi serta inovasikan sebaik mungkin. Hingga pada akhirnya teknologi asing tersebut menjadi budaya bangsa yang menerima teknologi tersebut.

Proses alih teknologi yang demikian sudah di aplikasikan oleh mantan Presiden Republik Indonesia yaitu B.J. Habibie dalam pengembangan teknologi.⁴⁰ Pengembangan tersebut terdiri dari empat (4) tahap, yaitu:

- a) Tahapan pertama ialah penggunaan teknologi yang sudah ada untuk proses nilai tambah dalam menghasilkan barang produksi yang tersedia di pasaran
- b) Tahapan kedua ialah tahap integrasi teknologi yang sudah ada di dalam desain dan produksi barang-barang baru (belum ada di pasaran)
- c) Tahapan ketiga ialah tahap pengembangan teknologi itu sendiri. Pada tahap ini teknologi yang sudah ada di sempurnakan dan teknologi yang baru tersebut dikembangkan dalam upaya mendesain serta menghasilkan barang produksi untuk keperluan masa mendatang
- d) Tahapan keempat ialah melakukan investasi baru dalam penelitian mendasar

Teknologi sendiri merupakan komposisi cara yang tersusun atas keterampilan merancang serta melaksanakannya, terutama yang menggunakan panca indra dan keterampilan yang terencana seperti pengetahuan dan informasi. Teknologi juga disebut sebagai *technical know-how* yang diartikan sebagai teknik untuk mengetahui formula di balik peralatan yang memproduksi barang dan jasa tersebut. Dengan demikian, alih teknologi juga dikatakan sebagai proses pengalihan teknologi dari satu unit ke unit lainnya dengan persyaratan pengetahuan.⁴¹ Dasar hukum pelaksanaan alih teknologi terdapat pada Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yaitu pasal 10 ayat (4). Perusahaan penanaman modal yang mempekerjakan tenaga kerja asing

⁴⁰ Habibie, B.J. 1985. "Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pembangunan Bangsa (Himpunan Pidato 1984)". Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Jakarta. h. 26-27 dan 43.

⁴¹ Saidin, Ok. 2004. "Aspek Hukum Hak Kekayaan Intelektual (*Intellectual Property Rights*)". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

diwajibkan menyelenggarakan pelatihan dan melakukan alih teknologi kepada tenaga kerja warga negara Indonesia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Undang-Undang No. 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Terdapat dalam pasal 16 ayat (1) yang berbunyi ‘Perguruan Tinggi dan Lembaga Litbang wajib mengusahakan alih teknologi kekayaan intelektual serta hasil kegiatan penelitian dan pengembangan yang dibiayai sepenuhnya atau sebagian oleh pemerintah dan/atau pemerintah daerah kepada badan usaha, pemerintah, atau masyarakat sejauh tidak bertentangan dengan ketertiban umum dan peraturan perundang-undangan’.

Pada pasal 39 poin (a) Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 menyatakan bahwa penyedia teknologi dalam proyek putar kunci wajib melakukan alih teknologi kepada pihak domestik. Kebijakan tersebut diperkuat dengan pasal 39 poin (d) dimana penyedia teknologi dalam proyek putar kunci yang tidak melakukan alih teknologi sebagaimana maksud pada ayat (2) dikenai sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda administratif, dan/atau pemberhentian sementara. Alih teknologi sendiri dapat dilaksanakan dengan beberapa cara, tergantung pada bentuk bantuan teknologi yang dibutuhkan oleh suatu proyek dan korporasi internasional. Tahapan alih teknologi juga dapat dilakukan dengan *Foreign Direct Investment, Joint Venture, Licensing Agreements, Turnkey Projects*, dan *Know-how Contract*.⁴²

2.3 Kepentingan Jepang Terhadap Indonesia pada kerja sama IJEPA

Perwujudan kerja sama Jepang dan Indonesia dibidang ekonomi direalisasikan melalui IJEPA, suatu bentuk kerja sama yang menawarkan gagasan baru, lebih kompleks dibandingkan bentuk kerja sama yang diatur didalam World Trade Organization (WTO), kemunculan konsep kerja sama Economic Partnership Agreement (EPA) memang tidak sepopuler WTO, akan tetapi pada dasarnya keuntungan yang ditawarkan didalam EPA tidak kalah besar dibandingkan WTO, bahkan bisa jadi lebih menguntungkan dikarenakan

⁴² Khairandy, Ridwan. 2000. “Praktek Perdagangan Restriktif dalam Pengalihan Teknologi melalui Perjanjian lisensi Paten”. Yogyakarta: Pusat Studi Hukum UII.

kebijakan tarif yang diatur didalam EPA lebih sedikit, sehingga acap kali bentuk kerja sama EPA ini disebut sebagai WTO plus.⁴³ Selain tiga pilar dasar yang diusung IJEPA melalui konsep besar EPA diantaranya;

1. Liberalisasi
2. Fasilitasi dan
3. Kerja sama.

IJEPA juga secara khusus memiliki tujuan, sejak dilakukannya perundingan dalam pembentukan IJEPA, Jepang bersama dengan Indonesia sepakat merumuskan tujuan IJEPA diantaranya.

- a. Meningkatkan nilai perdagangan diantara kedua negara
- b. Mendorong peningkatan investasi Jepang di Indonesia
- c. Diharapkan mampu mengembangkan industri dan teknologi
- d. Memperdalam keterlibatan Indonesia dalam jaringan produksi regional dan internasional
- e. Meningkatkan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan *fact sheet* IJEPA pada tahun 2018, tujuan dari IJEPA ini telah diwujudkan melalui beberapa agenda sebagai berikut;⁴⁴ Peningkatan kinerja perdagangan dengan menerapkan pengurangan dan penghapusan tarif dalam ekspor impor barang, peningkatan investasi dari Jepang berupa didirikannya perusahaan-perusahaan yang berbasis teknologi transportasi Jepang di Indonesia, pengiriman tenaga kerja ahli yakni perawat dan perawat lansia dari Indonesia ke Jepang, peningkatan daya saing yang diwujudkan melalui MIDEK, MIDEK adalah kerja sama teknis dalam rangka peningkatan daya saing industri nasional melalui pelatihan, pengiriman tenaga ahli, kunjungan kerja ke industri, serta seminar. Kepentingan Jepang untuk mendominasi pasar otomotif dilakukan melalui agenda IJEPA yakni MIDEK, berupa program yang berisi tentang seminar maupun pelatihan untuk meningkatkan daya saing Indonesia.

⁴³ Rahman, Z. 2018. Analisis Motif Pemberian *Official Development Assistance* (ODA) Jepang Pasca Bencana Tsunami Pada Tahun 2011 Kepada Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

⁴⁴ FTA Center. 2021. "IJEPA". Dikutip pada <https://ftacenter.kemendag.go.id/ijepa> 09 Agustus 2022

Akan tetapi, Jepang juga mengharapkan kompensasi berupa diberlakukannya USDFS oleh Indonesia. USDFS adalah kebijakan yang harus diberikan Indonesia untuk membebaskan bea masuk terhadap barang Jepang berbasis baja untuk pengembangan industri Jepang di Indonesia, khususnya industri otomotif. Kebijakan USDFS sangat menguntungkan Jepang untuk memproduksi mobil dengan harga yang lebih murah dan mendominasi pasar otomotif di Indonesia.

2.4 Kepentingan Indonesia Pada Kerja sama IJEPA

Kebijakan Indonesia dalam bidang perdagangan internasional yang tercakup dalam perjanjian kerja sama ekonomi kemitraan dengan Jepang (IJEPA) telah merupakan kebijakan yang didasari oleh kepentingan nasional. Pemerintah Indonesia telah berusaha merumuskan misi di bidang perdagangan internasional antara lain berupaya meningkatkan akses pasar dan menghilangkan hambatan perdagangan, mengembangkan kerja sama perdagangan internasional melalui negosiasi perdagangan di fora multilateral, regional, bilateral dan lembaga-lembaga perdagangan internasional, merumuskan dan mengembangkan standar, norma, prosedur serta pemantauan dan evaluasi di bidang kerja sama perdagangan internasional, serta Meningkatkan profesionalisme Sumber Daya Manusia aparatur dan mengembangkan administrasi guna mendukung terwujudnya *good governance*.⁴⁵

Dalam skema kemitraan IJEPA, Indonesia menerapkan strategi untuk mencapai kepentingan nasional, antara lain:⁴⁶

1. Sebagai sektor penggerak (driver activities)

Kedua negara telah menyepakati bahwa sektor otomotif, elektrikal dan elektronik, dan alat berat merupakan sektor penggerak utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masing-masing negara;

2. Program kesejahteraan (prosperity program)

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ Atmawinata, Achdiyat., Drajat Irianto, dkk, 2008. Kedalaman Struktur Industri yang Mempunyai Daya Saing di Pasar Global, "Kajian Capacity Building Industri Manufaktur Melalui Implementasi MIDEK IJEPA". Diakses pada <https://kemenperin.go.id/download/8159/telaahan-penguatan-struktur-industri-2008-kajian-capacity-building-industri-manufaktur-melalui> 23 November 2021

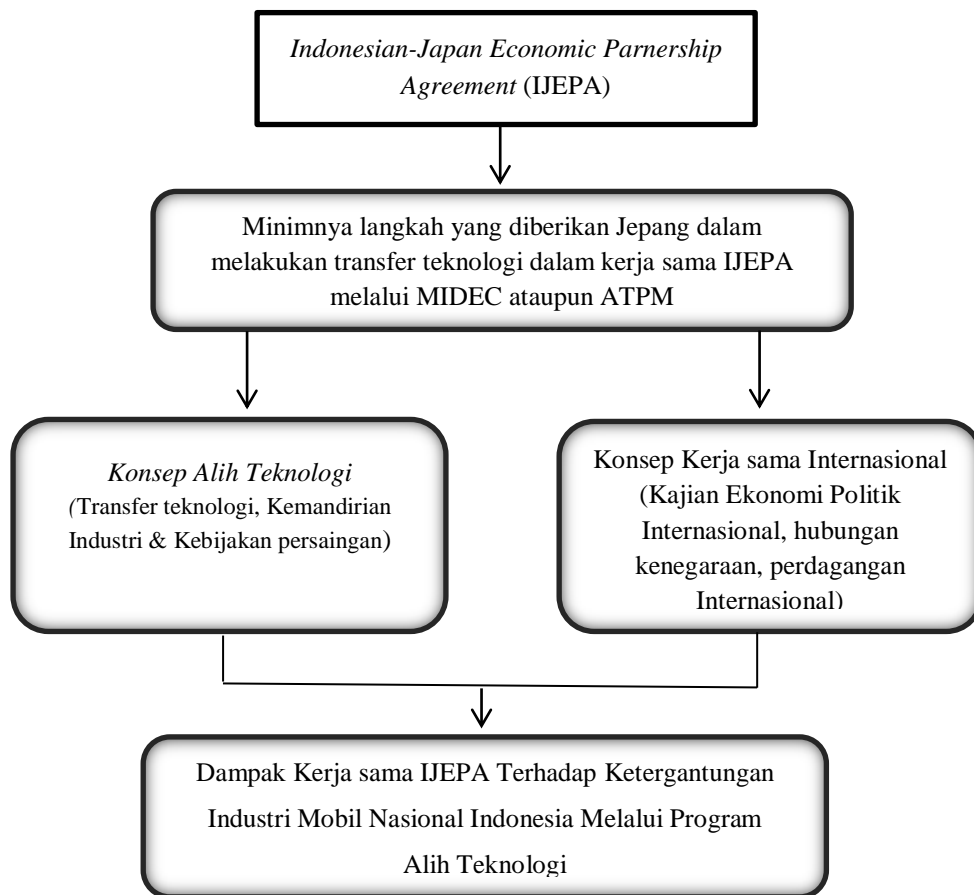
Ditujukan pada peningkatan daya beli masyarakat Indonesia melalui pembukaan akses pasar Jepang yang lebih luas bagi produk-produk unggulan Indonesia, peningkatan ekspor ke manca negara, peningkatan kapasitas daya saing industri manufaktur, dan harapan Indonesia untuk menjadi production base, menghasilkan produk manufaktur yang memiliki nilai tambah sehingga bisa diekspor dengan harga kompetitif; dan

3. Menjadi pusat pengembangan industri manufaktur

Diharapkan industri manufaktur sebagai motor pembangunan kapasitas industri guna peningkatan daya saing.

2.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan menjelaskan mengenai dampak kerja sama Indonesia dan Jepang pada sektor otomotif yang telah disetujui kedua belah pihak dalam perjanjian IJEPA. Dalam hal ini industri mobil nasional Indonesia masih belum dapat berkembang secara baik akibat persaingan dari berbagai macam segi dengan para jejaring kerja sama otomotif asing termasuk Jepang dan masih belum teridentifikasi akibat dari persaingan tersebut terhadap perkembangan hasil kerja sama dan hubungan negara terkait. Kerja sama otomotif Jepang yang diprakarsai oleh MIDECA dan para ATPM sendiri merupakan bentuk perwujudan dari kerja sama EPA dan strategi bisnis Jepang dengan julukan *keiretsu network*. Dengan demikian penulis akan memberikan gambaran melalui kerangka pemikiran dari isu yang sedang diteliti. Berdasarkan uraian tersebut dapat disusun kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.2 Skema Kerangka Teoritis

Sumber: diolah oleh penulis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Menurut Nawawi, metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁴⁷ Selaras dengan definisi tersebut pendekatan kualitatif juga disebut sebagai pendekatan melalui studi kepustakaan dengan cara membaca, mengutip, dan menelaah aturan-aturan dan kaidah-kaidah yang memiliki hubungan dengan masalah yang dibahas khususnya tentang perdagangan dan aktor non-negara. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengemukakan metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁸ Data yang diperoleh cenderung berupa data kualitatif, analisis data yang bersifat induktif, serta hasil

⁴⁷ Nawawi. 2006. "Penelitian Terapan". Gajah Mada University Press, Yogyakarta. h. 73

⁴⁸ Moleong, Lexy J. 2001. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 3

penelitian kualitatif bersifat pemahaman makna, keunikan, mengkonstruksi fenomena serta menemukan hipotesis.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah mengenai dampak kerja sama IJEPA terhadap ketergantungan industri mobil nasional Indonesia melalui program alih teknologi.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan membatasi masalah yang dibahas dalam penelitian. Fokus penelitian menurut Herdiansyah dijelaskan sebagai *central phenomenon* yang menurut Creswell didefinisikan sebagai suatu konsep atau suatu proses yang dieksplorasi secara mendalam dalam penelitian kualitatif. Fokus penelitian sangat penting dalam suatu penelitian yang bersifat kualitatif. Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif, sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.⁴⁹

Penelitian ini berfokus pada ketergantungan Industri Mobil Nasional Indonesia Melalui Program Alih Teknologi IJEPA, serta hubungan bilateral Indonesia-Jepang melalui kajian kerja sama otomotif.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan untuk mengecek kembali

⁴⁹ Ibid

akurasi data/informasi yang sudah ada sebelumnya.⁵⁰ Data sekunder tersebut bersumber dari dokumentasi berupa artikel/jurnal dan situs internet (Gridoto.com, Gaikindo.or.id, Kemenkeu.go.id, Beacukai.go.id, dst.) yang berhubungan dengan dampak kerja sama IJEPA terhadap ketergantungan industri mobil nasional Indonesia melalui program alih teknologi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut Cresswell yaitu studi literatur dimana teknik pengumpulan data dan informasi dari sejumlah sumber yang kredibel seperti buku, dokumen, jurnal, artikel berita atau koran, catatan sumber yang kredibel, sumber audio-visual seperti rekaman suara atau film dan lainnya yang relevan dan kredibel untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵¹ Selaras dengan Cresswell, studi literatur menurut Anwar & Riadi merupakan cara yang digunakan untuk menghimpun data-data atau sumber yang berhubungan dengan topik yang dibahas pada suatu penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian dilanjutkan dengan analisis, sehingga tidak semata-mata hanya menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.⁵²

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan studi literatur yang akan penulis peroleh secara kolektif dari web/situs *credible* ataupun menganalisis berbagai dokumen terkait yang tersedia di media informasi (Buku; Abdul Irsan, 2005. Galuh Syahbana Indraprahasta, Anugerah Yuka Asmara, 2015, dst. Web; Gridoto.com, Gaikindo.or.id, Kemenkeu.go.id, Beacukai.go.id, dst. Jurnal; Fitri T.B dkk. 2012, Arisaputra, Prasetyo Wahyu, 2018, Enggar Furi Herdianto, 2016, dst)

⁵⁰ Sugiyono. 2018. "Metode Penelitian Evaluasi". Bandung: Alfabeta. h. 78

⁵¹ Creswell, John W. 2014. "*Research design: qualitative, quantitative, and mixed method approaches*". SAGE Publications.

⁵² Setyowati, R. D. N., Amala, N. A., & Aini, N. N. U. 2017. "Studi pemilihan tanaman revegetasi untuk keberhasilan reklamasi lahan bekas tambang". Jurnal Teknik Lingkungan, Vol. 3, No. 1. h. 14-20.

3.5 Teknik Analisis Data

Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dibagi dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis atau pertanyaan penelitian. Menurut Miles, Huberman dan Johnny mengemukakan tiga teknik analisis data kualitatif yaitu:⁵³ :

a) Kondensasi Data

Mengacu pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi atau temuan empirik lainnya. Proses kondensasi berarti mengubah data yang sudah ada sebelumnya menjadi lebih padat. Kondensasi merupakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana dari teknik reduksi yang kerap dikenal sebelumnya pada penelitian kualitatif. Letak perbedaan antara reduksi dan kondensasi terletak pada proses penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah atau mengurangi data.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan tahapan setelah kondensasi data. Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang telah terorganisir dan disajikan dalam bentuk teks, tabel, diagram, grafik, gambar, dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam

⁵³ Miles, Matthew B, Michael Huberman, Johnny Saldana. 1994. "*Qualitative Data Analysis*". USA: SAGE Publications. h. 31

memahami dan melihat gambaran dari data penelitian agar dapat melangkah ke tahap penarikan kesimpulan.

c) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Setelah data yang diperoleh diolah dan disajikan dengan baik, maka selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini sehingga mendapatkan hasil temuan baru.

Penulis berpendapat teknik analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman tersebut akan lebih sistematis dan mudah dipahami jika digunakan pada penelitian ini. Atas dasar argumentasi tersebut maka teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian mengacu pada pendapat Miles, Huberman dan Johnny.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dan saran dari hasil analisis data terkait dampak kerja sama IJEPA terhadap ketergantungan industri mobil nasional Indonesia melalui program alih teknologi pada bab sebelumnya. Dengan demikian maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Program perundingan dalam kerja sama IJEPA yang cukup kontras ialah program transfer/alih teknologi yang dibalut dengan label kerja sama secara lebih spesifik yaitu MIDEK. Pada implementasinya MIDEK ternyata belum berjalan secara maksimal karena Indonesia masih belum dapat mencapai target. Kerja sama IJEPA dinilai mengalami kegagalan. Melalui kajian ekonomi politik kegagalan tersebut ditandai dengan adanya peningkatan nilai ekspor Indonesia terhadap Jepang sebesar 26.6%. Nilai ekspor tidak mengalami perubahan yang signifikan dimana dengan adanya kerja sama IJEPA Indonesia hanya memperoleh nilai ekspor sebesar US\$2.727.360.000. Nilai eksport tersebut rendah jika dibandingkan dengan neraca perdagangan pada tahun 2000-2007 dimana neraca perdagangan dapat mencapai US\$17.100.000.000.

Kesepakatan IJEPA terkait Indonesia menjadi pusat pengembangan industri manufaktur juga tidak terwujud. Berdasarkan kajian yang telah penulis lakukan sebelumnya, Indonesia yang hanya digunakan sebagai tempat perakitan. Bahkan kemandiran Indonesia masih kalah jika dibandingkan dengan Malaysia,

dimana Malaysia dapat memproduksi mobil proton. Penyebab lain kemandirian Indonesia tidak terwujud adalah Jepang masih protektif dalam melakukan transfer teknologi.

Selain berdampak pada ekonomi, kerja sama IJEPA juga berdampak pada ketergantungan Indonesia terhadap Jepang. Ketergantungan tersebut ditunjukkan dengan adanya; tren impor otomotif Indonesia dari Jepang mengalami peningkatan, rendahnya nilai ekspor Indonesia, Investasi Jepang yang tinggi, dan meluasnya produk Toyota di Indonesia bahkan Indonesia yang dijadikan *market share* Toyota oleh Jepang.

Berdasarkan uraian diatas dalam kerja sama IJEPA pihak Jepang mendapatkan keuntungan dominan karena dapat mendominasi pasar otomotif. Sedangkan Indonesia adalah pihak yang mengalami kerugian akibat lemahnya kebijakan dan posisi tawar Indonesia menjadikan Indonesia sebagai *market share* produk otomotif Jepang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kerja sama Jepang dan Indonesia dalam IJEPA mengalami kegagalan karena hanya satu pihak yaitu Jepang yang memperoleh keuntungan dominan serta Indonesia gagal keluar dari ketergantungan industri otomotif nya terhadap Jepang.

5.2 Saran

Sebagai akademisi pada basis hubungan internasional, penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pada peneliti selanjutnya yang memiliki keterkaitan tema ataupun penggunaan teori/konsep pada penelitian ini. Selain itu, penulis berharap pemerintah Indonesia dapat lebih memfokuskan kerja sama pada peningkatan kualitas IPTEK SDM Indonesia terkait rancang bangun komponen inti produk otomotif. Sehingga Indonesia mampu mengembangkan proyek mobil nasional tanpa bergantung pada negara lain. Penulis menganggap strategi tersebut cukup efektif untuk mengejar ketertinggalan IPTEK bagi SDM Indonesia. Kemudian, sebaiknya pemerintah Indonesia lebih merangkul perusahaan swasta lokal yang berbasis teknologi transportasi agar dapat

mempermudah pengembangan produk otomotif mobil nasional Indonesia sendiri. Selain itu dalam hal penetapan kebijakan Indonesia memang sudah membuat kebijakan yang mengatur jalannya kerja sama, akan tetapi sekiranya penegakan kebijakan yang telah dibuat dapat dijunjung tinggi demi kemajuan Industri otomotif nasional dan kesejahteraan dalam bekerja sama tanpa adanya indikasi monopoli ataupun ketidakadilan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Blaker, M. (1977) *Japanese International Negotiating Style: Bergaining Power and Success*. New York: Columbia University Press.
- Chalmers, Ian. 1996. *Konglomerasi: Negara dan Modal dalam Industri Otomotif Indonesia 1950-1985*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Creswell, John W “*Research design: qualitative, quantitative, and mixed method approaches*”. (SAGE, 2014).
- Dachlan, A. N. (2015) *Meraba Kembali IJEPA: Indoonesia Untung atau Buntung?* Jakarta: The Indonesian Institute.
- Dam, Sjamsumar dan Riswandi. “Kerja sama ASEAN, Latar Belakang, Perkembangan dan Masa Depan”. Jakarta : Ghalia Indonesia. 1995.
- Dougherty & Pflatzgraff. 1997. “*Contending Theories of International Realties: A Comprehensive Survey*”. Michigan University. Longman 1997.
- Frieden, Jeffry A. and Lake, David A. 1991. “*International Political Economy: Perspectives on Global Power and Wealth*”. New York: St. Martin Press.
- Habibie, B.J. 1985. “Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pembangunan Bangsa (Himpunan Pidato 1984)”. Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Jakarta.
- Holsti, K.J. Politik Internasional, “Kerangka Untuk Analisis”, Jilid II, (Terjemahan M. Tahrir Azhari). (Jakarta : Erlangga, 1988).
- Indraprahasta, Galuh Syahbana dan Anugerah Yuka Asmara, 2015. *Pengembangan Mobil Nasional (Bermerek Lokal) di Indonesia: Mungkinkah*. (LIPI Press. Jakarta)

- Irsan, Abdul. 2005. Politik Domestik Global Dan Regional. Makassar : Hasanuddin University.
- Khairandy, Ridwan. 2000. Praktek Perdagangan Restriktif dalam Pengalihan Teknologi melalui Perjanjian lisensi Paten. (Yogyakarta: Pusat Studi Hukum UII)
- Miles, Matthew B., Michael Huberman., Johnny Saldana 1994. “*Qualitative Data Analysis*”. USA: SAGE Publications.
- Miyashita, Kenichi dan David Russell, 1994. “*Keiretsu: Inside The Hidden Japanese Conglomerates*”. United States of America: MCGrawHill.
- Moleong, Lexy J. 2001. “Metodologi Penelitian Kualitatif”. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi. 2006. “Penelitian Terapan”. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Saidin, Ok. 2004. “Aspek Hukum Hak Kekayaan Intelektual (*Intellectual Property Rights*)”. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Sugiyono. 2018. “Metode Penelitian Evaluasi”. Bandung: Alfabeta.
- United Nations Centre on Transnational Corporation, 1982. “*Transnational Corporation and Technology Transfer: Effects and Policy Issues*”. United Nations,] New York.

Artikel/Jurnal/Skripsi:

- Arisaputra, Prasetyo Wahyu, 2018. Peranan Keiretsu Network Terhadap Bisnis Otomotif Jepang Di Kawasan Asia Tenggara: Analisis Kajian Toyota TNC di Indonesia. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Asmara, Candra Jon. 2015. *Bergaining Position* Indonesia Dalam Perdagangan Internasional. Jurnal Transnasional, Vol. 7, No. 1, Juli 2015. Hal. 1894
- Avivi, Yusron & Muhnizar Siagian, 2020. “Kepentingan Indonesia Dalam Kerja Sama Bilateral Dengan Jepang Studi Kasus: *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*”. Universitas Sebelas Maret, Vol. 3, No. 1.
- Bahtiar, H. 2016. *Indonesian-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Pasundan, Bandung.

- Bhirawa, Dwi Saputra F., Frizty Ardianti, Okky Surya Permana A. 2013. “Tinjauan Tentang Keberadaan Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) Di Industri Otomotif Indonesia”. *Jurnal, Private Law* Edisi 03 Nov. 2013 – Maret 2014.
- Dachlan, A. N. 2015. *Meraba Kembali IJEPA: Indonesia Untung atau Buntung?* Jakarta: The Indonesian Institute.
- Fitri T.B dkk. 2012. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan - Analisis Dampak Indonesia Japan Economic Partnership Agreement terhadap Price-Cost Margins Industri Manufaktur Indonesia*. Vol. 15 No. 2.
- Herdianto, Enggar Furi. 2016. “Implementasi AEC dalam Peningkatan Jaringan Produksi Regional Asean: Studi Kasus Industri Otomotif”. *Jurnal Hubungan Internasional, Universitas Islam Indonesia*.
- Huang, J., & Słomczyński, K. M. (2003) The Dimensionality and Measurement of Economic Dependency. *International Journal of Sociology* 33(4), h. 82-98.
- Maiwan, Mohammad 2015. “Teori-Teori Ekonomi Politik Internasional Dalam Perbincangan: Aliran dan Pandangan”. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, Vol. 5, No. 1.
- Mudrieq, Sulfitri Hs. “Implementasi Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) Di Indonesia Dalam Bidang Otomotif (Kasus: Toyota di Indonesia)”, *Hubungan Internasional, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako*.
- Nur, Aspin.”Posisi Indonesia di Tengah Fenomena Korporasi Global (Studi Kasus: Relasi Dagang Indonesia – Toyota Pasca Kesepakatan IJEPA)”. *Universitas Indonesia*. Vol. 2, No. 2 (Juli-Desember 2017): 114
- Putra, Muhammad Imam Dani, et al. 2014. “Perlindungan Hukum Terhadap Keberadaan Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) DI Indonesia Ditinjau Dari Kitab Undang-Undang Hukum Perdata”. *Private Law*. Universitas Sebelas Maret.
- Rahmah, Nuthaila. 2017. *Hubungan Indonesia – Jepang dalam Perjanjian IndonesiaJapan Economic Partnership Agreement di bidang Pertanian*. Skripsi mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial & Politik. Universitas Hasanuddin.

- Rahman, Z. 2018. Analisis Motif Pemberian Official Development Assistance (ODA) Jepang Pasca Bencana Tsunami Pada Tahun 2011 Kepada Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Setyowati, R. D. N., Amala, N. A., & Aini, N. N. U. (2017). “Studi pemilihan tanaman revegetasi untuk keberhasilan reklamasi lahan bekas tambang”. *Jurnal Teknik Lingkungan*, Vol. 3, No. 1.
- Supply Management Research Group, Japan, 2005. “Japan’s Keiretsu as a Strategic Relationship with Suppliers”*. Wordpress. h. 6. Sumber: <https://comexitape.files.wordpress.com/2012/02/caso-5-keiretsu2005caps.pdf>
- Tai, W.-P. (2016) The Political Economy of the Automobile Industry in ASEAN: A Cross-Country Comparasion. *Journal of ASEAN Studies*, 4(1), h. 34-60.
- Wawan, Darius Suanda. 2010. Pusat Pameran Dan Club Otomotif Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Wawolangi, F.X. 2010. “Politik Luar Negeri RI Melalui KTT Asia-Afrika 2005”. Tesis, Universitas Indonesia.
- Wie, T. K. (2005) The Major Channels of International Technology Transfer to Indonesia: An Assessment. *Journal of the Asia Pacific Economy*, 10(2), h. 214-236.
- Yoshimatsu, H. (1999) The State, MNCs, and the Car Industry in ASEAN. *Journal of Contemporary Asia*, 29(4), h. 495-515.

Internet/Web:

- Andebar, 2022. GAIKINDO Prediksi Penjualan Mobil di 2022 Capai 900 Ribu Unit, Begini Tanggapan Toyota. Diakses pada <https://www.gridoto.com/read/222944395/gaikindo-prediksi-penjualan-mobil-di-2022-capai-900-ribu-unit-begini-tanggapan-toyota>
- Andi, Dimas. 2022. Indonesia dan Jepang Perkuat Kerja sama di Sektor Otomotif. Diakses pada <https://industri.kontan.co.id/news/indonesia-dan-jepang-perkuat-kerja-sama-di-sektor-otomotif>
- Apinio, Rio. 2015. “5 Negara dengan Produksi Mobil Terbanyak”. Diakses pada <https://www.liputan6.com/otomotif/read/2396187/5-negara-dengan-produksi-mobil-terbanyak>.

- Atmawinata, Achdiyati., Drajat Irianto, dkk, 2008. Kedalaman Struktur Industri yang Mempunyai Daya Saing di Pasar Global, “Kajian Capacity Building Industri Manufaktur Melalui Implementasi MIDEK IJEPA”. Diakses pada <https://kemenperin.go.id/download/8159/Telaahan-Penguatan-Struktur-Industri-2008-KAJIAN-CAPACITY-BUILDING-INDUSTRI-MANUFAKTUR-MELALUI>
- Chandro, Bobby. 2022. Mengenal Mobil CKD dan Contohnya di Indonesia. Diakses pada <https://duitpintar.com/mobil-ckd/>
- Dewanto, Fajar. 2020.” Menilik Penanaman Modal Asing Di Indonesia 2015-2020. Diakses pada <https://www.beritadaerah.co.id/2020/12/02/menilik-penanaman-modal-asing-di-indonesia-2015-2020/>, 28 April 2022.
- Direktur Jenderal Industri Alat Transportasi dan Telematika, 2008. ”*Standard Operation Procedure (SOP) Proses Penerbitan Surat Pengakuan Keagenan Kendaraan Bermotor*”. Diakses pada https://kemenperin.go.id/jawaban_attachment.php?id=635&id_t=6028
- FTA Center. 2021. “IJEPA”. Dikutip pada <https://ftacenter.kemendag.go.id/ijepa>
- GAIKINDO, 2019.”10 Mobil Terlaris Indonesia 2019, Buatan Jepang Terlalu Perkasa”. Diakses pada <https://www.gaikindo.or.id/10-mobil-terlaris-indonesia-2019-buatan-jepang-terlalu-perkasa/>. 02 Agustus 2022
- Hanafiah, Iswahyudi. 2013. ”IIMS 2013 Cerminkan Kemampuan Industri Otomotif Indonesia”, Artikel, Majalah Otomotif Online Indonesia. Diakses pada <https://autonetmagz.com/iims-2013-cerminan-kemampuan-industri-otomotif-indonesia/6476/>
- Industri Otomotif Ketergantungan Komponen Impor, (2012). Diakses pada <https://kemenperin.go.id/artikel/4239/IndustriOtomotif-Ketergantungan-Komponen-Impor>
- Ingram, David. *What is an economic partnership agreement?* Diakses pada <https://smallbusiness.chron.com/economic-partnership-agreement-3888.html>
- Japan market entry: why can business in Japan be difficult?*, Japan Strategy. Diakses pada <http://www.japanstrategy.com/business-in-japan/>
- Japan-Indonesia Economic Partnership Agreement*, Kedutaan besar Jepang di Indonesia. Diakses pada <https://www.mofa.go.jp/policy/economy/fta/indonesia.html>

- Kementerian Perdagangan. Fact Sheet Indonesia-Japan, 2018. “*Economic Partnership Agreement (IJEPA)*”. Diakses pada https://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc_20180504_basic-agreement-indonesia-japan-economic-partnership-agreement-ijepa.pdf
- Kementerian Perindustrian RI. 2010. “Sekertaris Jenderal Kementerian Perindustrian Menyampaikan Sambutannya Dalam *Workshop Implementation of Manufacturing Industrial Development Center (MIDEC-IJEPA)*”. Diakses pada <https://kemenperin.go.id/artikel/2595/Sekretaris-Jenderal-Kemertrian-Perindustrian-Menyampaikan-Sambutannya-Dalam-Workshop-Implementation-of-Manufacturing-Industrial-Development-Center-%28MIDEC-IJEPA%29>
- Kementerian Perindustrian RI. 2015.”Indonesia Evaluasi IJEPA”. Diakses pada [https://kemenperin.go.id/artikel/12252/Indonesia-Evaluasi-IJEPA-\(Headline\)](https://kemenperin.go.id/artikel/12252/Indonesia-Evaluasi-IJEPA-(Headline))
- Kementrian Perdagangan Republik Indonesia (2016). “*10 Main and Potential Commodities*”. Diakses pada <https://www.kemendag.go.id/en/economic-profile/10-main-and-potential-commodities%3E>
- Kementerian Perindustrian RI, 2021. Industri Otomotif Jadi Sektor Andalan Ekonomi Nasional. Diakses pada <https://www.kemenperin.go.id/artikel/22297/Menperin:-Industri-Otomotif-Jadi-Sektor-Andalan-Ekonomi-Nasional>
- Kementrian Perindustrian. Melalui http://www.kemenprin.go.id/IND_/publikasi/Ij-epa/struktur.pdf
- Kerja sama bilateral Jepang Dan Indonesia. Diakses pada http://www.id.emb-japan.go.-jp/birelEco_id.html
- Manampiring, Henry. 2017. *High Cost Economy* dan Mahluk Halus. Diakses pada <https://henrymanampiring.com/2017/01/30/high-cost-economy-dan-mahluk-halus/>
- Mofa. *Japan-Indonesia Economic Partnership Agreement*, Kedutaan besar Jepang di Indonesia. Diakses pada <https://www.mofa.go.jp/policy/economy/fta/indonesia.html>

- National Tempo. 2011. “Di Tokyo, SBY Menyebut Empat Kunci Indonesia-Jepang”. Diakses pada <https://nasional.tempco.co/read/341472/di-tokyo-sby-menyebut-empat-kunci-indonesia-jepang>
- Neely, Caylon. 2016. “*The Japanese Automotive Industry*”, Diakses pada <https://www.japanindustrynews.com/2016/03/japanese-automotive-industry/>
- Ottorally. com, 2018. Gagalnya Program Mobil LCGC. Diakses pada <http://otorally.com/berita/2018/08/06/105/gagalnya-program-mobil-lcgc>
- PT. Surveyor Indonesia. 2022. “Verifikasi Industri”. Diakses pada <http://www.verind-pts.com/n/ijepa/index.php?r=site/index>
- Purwanto, Heru. 2006. Indonesia-Jepang Saling Buka Akses Pasar. Diakses pada <https://www.antaraneews.com/berita/47209/indonesia-jepang-saling-buka-akses-pasar>
- Ramdan, Muhammad. 2020. Pabrikan mobil dengan penjualan *wholesale* tertinggi di Indonesia 2020. Diakses pada <https://id.motor1.com/news/463409/penjualan-wholesales-tertinggi-2020/>
- Ravel, Stanly. 2022. Jepang Mau Perkuat Kerja sama Industri Otomotif Indonesia. Diakses pada <https://otomotif.kompas.com/read/2022/01/11/080200515/jepang-mau-perkuat-kerja-sama-industri-otomotif-indonesia>
- Redaksi Asiatoday. 2021. Proton Malaysia Berambisi Merajai Pasar Mobil di Asia Tenggara. Diakses pada <https://asiatoday.id/read/proton-malaysia-berambisi-merajai-pasar-mobil-di-asia-tenggara>
- Setiawan, Sigit. 2015. Analisis Dampak IJEPA terhadap Indonesia dan Jepang. Diakses pada https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/2014_kajian_pkrb_03.%20dampak%20ijepa.pdf
- Shafly, Naufal. 2018. Pasar Naik, Siapa LCGC Terlaris Di Tujuh Bulan Awal 2018?. Diakses pada <https://www.gridoto.com/read/221035241/pasar-naik-siapa-lcgc-terlaris-di-tujuh-bulan-awal-2018>
- Shahnaz, Khadijah. 2022. “Jepang Tertarik Perkuat Kerja sama Industri Otomotif Dengan RI”. Diakses pada <https://otomotif.bisnis.com/read/20220111/275/1487648/jepang-tertarik-perkuat-kerjasama-industri-otomotif-dengan-ri>

- Supply Management Research Group, Japan, 2005. “*Japan’s Keiretsu as a Strategic Relationship with Suppliers*”. Wordpress. h. 6. Diakses pada [Japan’s Keiretsu as a Strategic Relationship with Suppliers 2005 \(wordpress.com\)](#)
- Udin, Khoir. 2013. Economic Partnership Agreement (EPA). Diakses pada http://www.academia.edu/18499705/Economic_Partnership_Agreement_EPA
- Wicaksono, Arif. 2014. Toyota Indonesia Sumbang 13 Kendaraan ke Perguruan Tinggi dan SMK. Diakses pada <https://pontianak.tribunnews.com/2014/09/27/toyota-sumbang-13-vios-untuk-praktik-pelajar-dan-mahasiswa>